

**STRATEGI PENYULUH AGAMA BIDANG KELUARGA
SAKINAH PADA BIMBINGAN PRANIKAH DALAM
MENCEGAH KASUS PERCERAIAN DI KUA
KECAMATAN KALIWATES**

SKRIPSI



Oleh:

ANTIS P'NISWATI

NIM : 201103030015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MARET 2025**

**STRATEGI PENYULUH AGAMA BIDANG KELUARGA
SAKINAH PADA BIMBINGAN PRANIKAH DALAM
MENCEGAH KASUS PERCERAIAN DI KUA
KECAMATAN KALIWATES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

ANTIS I'NISWATI
NIM : 201103030015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MARET 2025**

**STRATEGI PENYULUH AGAMA BIDANG KELUARGA
SAKINAH PADA BIMBINGAN PRANIKAH DALAM
MENCEGAH KASUS PERCERAIAN DI KUA KECAMATAN
KALIWATES**

SKRIPSI

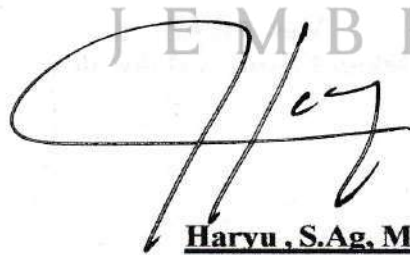
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

ANTIS P'NISWATI
NIM. 201103030015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Dosen Pembimbing :

J E M B E R


Haryu, S.Ag, M.Si.
NIP. 197404022005011005

**STRATEGI PENYULUH AGAMA BIDANG KELUARGA
SAKINAH PADA BIMBINGAN PRANIKAH DALAM
MENCEGAH KASUS PERCERAIAN DI KUA KECAMATAN
KALIWATES**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Maret 2025

Ketua

Tim Penguji

Sekretaris

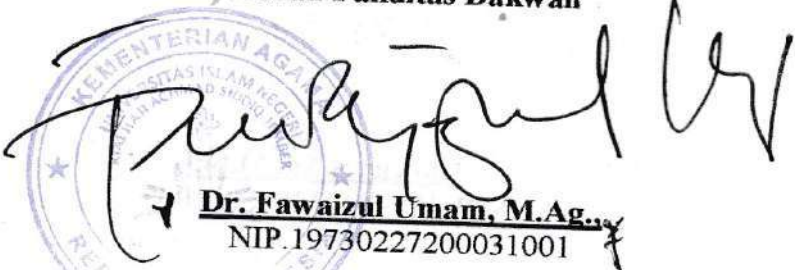

David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007


Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi.
NIP. 199009152023212052

Anggota :

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., MA
2. Haryu S.Ag., M.Si


Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP.19730227200031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya :Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an, surah Al-Baqarah ayat 286 , Mushaf Alqur'an Cordoba, oleh PT Cordoba Internasioanal, 2012

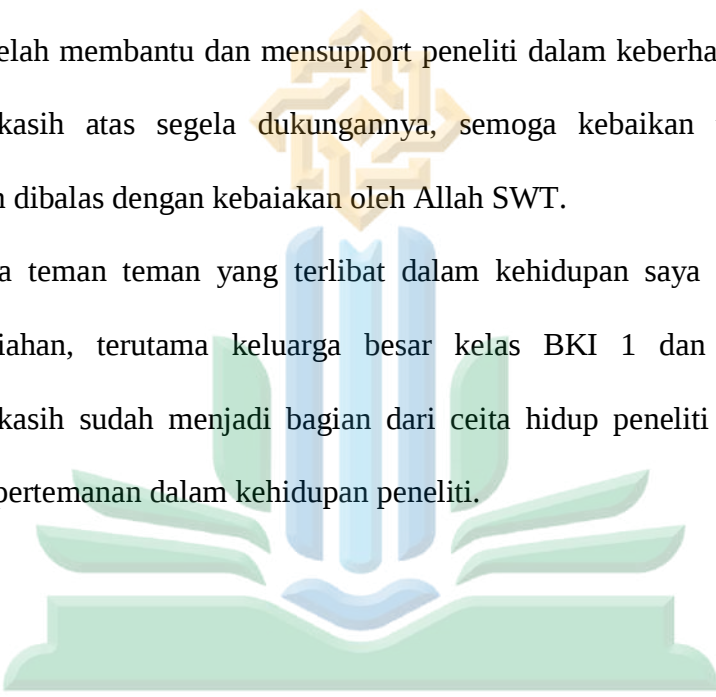
PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala rahmat, taufikd, dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada hamba-Nya. Kasih sayang-Nya yang tiada berbatas telah memberikan kekuatan, ketabahan, serta kemudahan sehingga saya, sebagai penulis, dapat menyelesaikan karya ini dengan segala keterbatasan yang ada. Segala puji hanya milik-Nya yang telah memberikan kesempatan untuk belajar, merenung, dan menuliskan ide-ide yang semoga bermanfaat bagi umat. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sosok agung yang menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang tua saya , orang terdekat saya dan juga untuk semua yang telah terlibat dalam pengerjaan skripsi ini dengan penuh harapan semoga menjadi bagian kecil dari manfaat yang dirasakan oleh siapa saja yang membacanya, serta menjadi bagian dari ikhtiar dalam mewujudkan kebaikan yang lebih luas di tengah masyarakat, antara lain :

1. Ibunda tercinta Nur Hiadayati dan Aayahanda tercinta Muh. Holil yang selalu menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan motivasi saya. Terima kasih atas doa, kasih sayang, serta pengorbanan yang tiada hentinya demi masa depan saya. Semoga beliau slalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT, diberikan perlindungan dan juga umur yang panjang, sehingga terus bisa menidik saya, dan melihat keberhasilan saya untuk menjadi orang yang sukses, berguna bagi Agama, Bangsa, dan Negara.

2. Keluarga dan kerabat peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang slalu diberikan kepada peneliti dalam perjalanan menyusun skripsi hingga akhirnya skripsi ini terselesaikan, semoga semua dalam lindungan Allah SWT.
3. Teman- teman dan sahabat peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mensupport peneliti dalam keberhasilan skripsi ini, terimakasih atas segala dukungannya, semoga kebaikan teman temanku skalian dibalas dengan kebaiakan oleh Allah SWT.
4. Kepada teman teman yang terlibat dalam kehidupan saya selama 4 tahun perkuliahan, terutama keluarga besar kelas BKI 1 dan BKI keluarga, terimakasih sudah menjadi bagian dari ceita hidup peneliti dan menambah relasi pertemanan dalam kehidupan peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan pertolongan rahmat serta hidayah Nya. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsinya dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya kepada kebaikan. Skripsi yang berjudul "Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah Pada Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Kasus Perceraian diKUA Kecamatan Kaliwates" merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka menyelesaikan studi akhir di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi dari semua pihak, maka dari itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku dekan fakultas dakwah Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, beserta jajarannya.
3. David Ilham Yusuf, S.Sos., M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

4. Haryu, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. David Ilham Yusuf, S.Sos., M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terutama dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama menempuh jenjang pendidikan.
7. Tim penguji Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Kepala KUA Kecamatan Kaliwates dan Segenap jajaran staff KUA Kecamatan Kaliwates yang telah memberika izin dan kesempatan kepada saya untuk melakukan proses penelitian skripsi yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Kaliwates.
9. Segenap Civitas Akademika Rektor Universtas Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna . Oleh karena itu, saya mengharapkan adanya kritikan dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat mudah dimengerti serta memberikan informasi bagi pembaca dan penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 19 November 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Antis I'niswati, 2024: *Strategi Penyuluh Agama Bidang Kleuarga Saakinah melalui Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Kasus Perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates .*

Fenomena meningkatnya angka perceraian di Kabupaten Jember, khususnya di Kecamatan Kaliwates, disebabkan oleh berbagai faktor seperti ekonomi, kurangnya komunikasi, perselingkuhan, dan judi online. Hal ini berdampak pada kestabilan emosional, sosial, serta finansial dalam rumah tangga, yang mayoritas berujung pada cerai gugat. Penyuluhan agama bidang keluarga sakinah menjadi salah satu upaya penting dalam pencegahan perceraian di Indonesia. KUA Kecamatan Kaliwates sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas bimbingan pranikah memiliki peran strategis dalam membentuk keluarga yang harmonis melalui pembinaan calon pengantin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh penyuluh agama dalam bimbingan pranikah untuk mencegah perceraian, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam pelaksanaannya.

Fokus penelitian ini meliputi: 1) Strategi penyuluh agama bidang keluarga sakinah pada bimbingan pranikah dalam mencegah kasus perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates; dan 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi sumber dan teknik

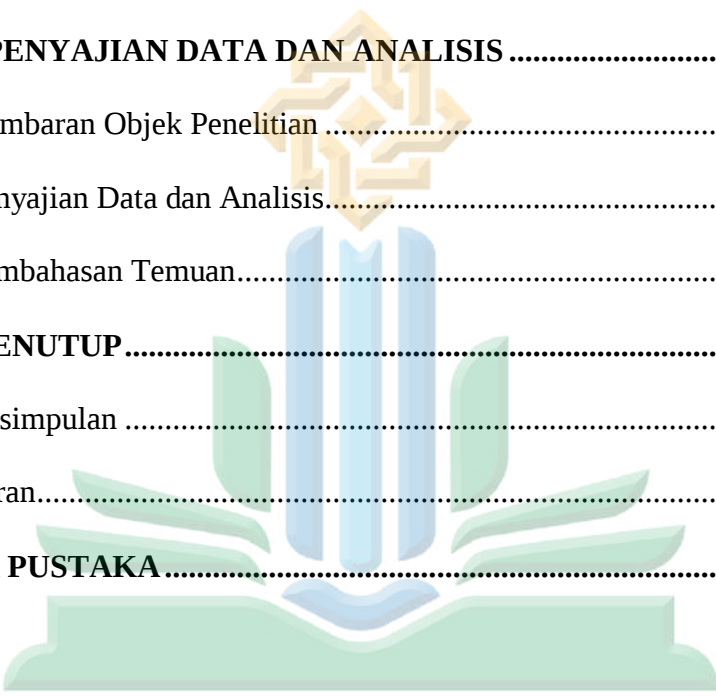
Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa banyak terjadinya perceraian disebabkan oleh masalah judi online yang berdampak pada ekonomi keluarga, kurangnya komunikasi yang baik, perselingkuhan dan egoisme antar pasangan. Penelitian ini mengidentifikasi strategi penyuluh agama bidang keluarga sakinah dalam bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kaliwates untuk mencegah perceraian. Strategi yang digunakan mencakup diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi konflik, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman calon pengantin tentang pentingnya komunikasi yang efektif, pengelolaan ekonomi, dan kesiapan mental dalam pernikahan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan meliputi kesiapan mental pasangan dan strategi penyuluh yang personal dan interaktif, sementara faktor penghambat mencakup anggapan calon pengantin yang menganggap bimbingan hanya sebagai formalitas dan rasa malu untuk terbuka.

Kata Kunci: *Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah, Bimbingan Pranikah, Perceraian*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50

C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisi Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Objek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1: Jumlah Pegawai.....	63
Tabel 4.2: Jumlah Nikah/Rujuk	63
Tabel 4.3: Sarana Pendukung	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1: Struktur Organisasi KUA Kecamatan Kaliwates.....	61
--	-----------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk tuhan yang sejatinya diciptakan untuk saling berpasang pasangan, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain, oleh karena itu pernikahan merupakan jalan satu satunya untuk menyatukan dua manusia untuk menjadi satu pasangan dan membangun keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Pernikahan adalah berasal dari kata bahasa arab nakaha yang artinya (berkumpul), suatu hal yang telah dianjurkan, bahkan wajib hukumnya oleh agama Islam terutama bagi yang mampu, baik mampu lahiriah maupun batiniah.² Adapun salah satu tujuan dari sebuah pernikahan yakni ingin membangun rumah tangga yang telah dicita-citakan yaitu rumah tangga yang sakinah. Selain ingin memiliki keturunan yang halal demi menjaga kesucian nasab keluarga. Adapun Firman Allah SWT yang menganjurkan seorang muslimin dan muslimat agar menciptakan keluarga yang sehat.

Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum : 21 Allah telah berfirman

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

² Undang-Undang perkawinan Negara Republik Indonesia 1998 Jurnal Hukum Keluarga Islama

Dalam ayat di atas, kalimat mawadah warohmah dapat dijadikan sebagai petunjuk untuk mencapai tujuan suatu keluarga yang sakinah. sebab Allah SWT sudah menjadikan adanya hubungan kewajiban yang kuat diantara anggota keluarga, bahkan melebihi mereka dengan orang yang paling dekat yaitu orang tua.

Pengertian keluarga, menurut Lubis Salim mengatakan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, sedang sakinah berarti tenang, tentram dan tidak gelisah. Menurut As'ad keluarga sakinah itu ialah adanya ketenangan dan ketentraman hati di dalam hidup keluarga.³

Menurut Ibnu Faris, dikatakan bahwa مودة terambil dari akar kata ود yang berarti cinta dan harapan, selanjutnya al-Baqi' mengatakan bahwa, rangkaian huruf tersebut berarti kelapangan dan kekosongan. Ia adalah kelapangan dada dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. Jika demikian kata ini bermakna cinta tetapi cinta plus cinta yang tampak jauhnya dalam sikap dan perlakuan, serupa dengan kepatuhan sebagaimana hasil masa kagum pada seseorang. Makna ini mirip dengan makna rahmah (رحمة) hanya saja rahmah tertuju kepada yang dihormati, sedang yang dihormati dalam keadaan butuh dan dengan demikian kita dapat berkata bahwa rahmah tertuju kepada yang lemah, sedang mawaddah tidak demikian.⁴

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota

³ Abu Mohammad Jibril Abdurrahman, Karakteristik Lelaki Shalih, (Yogyakarta: Wihdah Press, 2000), 21

⁴ M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Jilid 10 (Cet.III: Jakarta: Lentera Hati, 2005), 477.

keluarganya sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai serta bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan dunia akhirat. Keluarga yang harmonis, sejahtera, tenteram dan damai. Jadi, kata *sakinah* yang digunakan untuk menyifati kata “keluarga” merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhir.⁵

Sebagai bentuk keluarga *sakinah* atau keluarga ideal, maka ada kriteria yang mesti dipenuhi yaitu: pertama, keteguhan niat, kedua, keteguhan pada tujuan pernikahan, ketiga, keteguhan pada pembinaan keluarga, keempat, keteguhan pada pencapaian kualitas dalam pembinaan keluarga dari hasil pernikahan. Pencapaian cita ideal hidup berkeluarga, tidak mungkin tanpa niat yang tulus yang dijemlakan dalam usaha keras untuk meningkatkan kualitas demi kehidupan berkeluarga itu sendiri dalam rangka untuk mencapai cita-cita kebahagiaan hidup sejati. Keluarga yang dimaksud adalah suami istri yang terbentuk melalui suatu perkawinan. Di sini ada titik penekanan melalui perkawinan, kalau tidak melalui perkawinan maka bukan dinamakan keluarga. Maka seorang laki-laki yang hidup bersama dengan seorang perempuan tidak dinamakan keluarga jika keduanya tidak diikat oleh sebuah perkawinan.⁶

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini

⁵ Siti Chadijah, Karakteristik Keluarga *Sakinah* dalam Islam. Jurnal Rausyan Fikr. Vol. 14 No. 1 Maret 2018

⁶ Dwi Runjani Juwita, Konsep *Sakinah Mawaddah Warrahmah* Menurut Islam. Jurnal AnNuha. Vol 4 Nomor 2, Desember 2017. 205

diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga.⁷ Para ahli pendidikan sepakat bahwa cinta kasih, kelembutan dan kehangatan yang tulus merupakan dasar yang penting dalam mendidik anak.⁸ Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggungjawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak maupun setiap anggota keluarga.⁹ Mewujudkan kasih sayang dalam keluarga dengan hormat-menghormati, sopan santun dan tanggung jawab (kewajiban) antara suami kepada istri juga sebaliknya istri kepada suami, antara orang tua dengan anak, anak dengan orang tua dan antara saudara kandung, adik dan kakak.¹⁰

Definisi konsep keluarga Sakinah mawaddah warahmah dalam prespektif Para Ulama' Jombang dapat disimpulkan bahwa konsep keluarga sakinah mawaddah warahmah adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga/rumah tangga yang bahagia dan melaksanakan Sunnah Rasul Tujuannya membentuk suatu rumah tangga & melestarikan keturunan. Faktor yang menjadi terwujudnya keluarga sakinah mawaddah warahmah Ada tiga kunci yang disampaikan Allah SWT. Sedangkan faktor yang membuat rumah tangga menjadi indah dan damai

⁷ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 38.

⁸ Adnan Hasan Salih Baharits, Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 57.

⁹ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan , 17

¹⁰ Suzanne Haneef, Islam dan Muslim, Terj. Siti Zaenab Luxfiati, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), 252-253.

adalah Jangan ada perselingkuhan, ekonomi juga harus menunjang, mengikuti bimbingan untuk masalah rumah tangga. Biasanya Departemen Agama yang mengadakan di kelurahan-kelurahan saling memahami, saling menyadari antar sesama. Faktor hambatan keluarga sakinah mawaddah warahmah keluarga sakinah mawaddah warahmah di Jombang yaitu akidah yang keliru. makanan yang tidak halalan thayyiba. pergaulan yang tak terjaga kesopanannya dan cemburu yang berlebihan.

Ketika berbicara mengenai pernikahan, yang terbayang dalam pikiran adalah ikatan yang suci, harmonis, indah dan berdasarkan cinta serta kasih sayang antara seorang pria dan seorang perempuan, akan tetapi pada kenyataannya pernikahan tidak selalu seindah impian. Seringkali terjadi masalah yang dialami oleh pasangan yang menikah, baik dari pasangan yang baru menikah bahkan pasangan yang sudah lama membina rumah tangga terutama dalam masalah kurangnya komunikasi. Bahkan, permasalahan yang terus-menerus mampu membuat pasangan untuk menyudahi hubungan pernikahan, sehingga banyak keluarga yang gagal dalam mengupayakan keharmonisannya, impian buruk akan terjadi yaitu timbulnya suatu benturan “perceraian” yang tidak pernah mereka harapkan. Permasalahan didalam rumah tangga sering kali terjadi, dan memang sudah menjadi bagian dalam lika-liku kehidupan didalam rumah tangga, dan dari sini dapat diketahui kasus “perceraian” yang kerap kali menjadi masalah dalam rumah tangga. Pada dasarnya faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian sangat unik dan kompleks dan masing-masing keluarga berbeda satu dengan lainnya.

Adapun faktor-faktor yang banyak terjadi saat ini dan mengakibatkan perceraian dalam rumah tangga, faktor yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah pertama Faktor Ekonomi, Tingkat kebutuhan ekonomi di jaman sekarang ini memaksa kedua pasangan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga seringkali perbedaan dalam pendapatan atau gaji membuat tiap pasangan berselisih, terlebih apabila sang suami yang tidak memiliki pekerjaan.¹¹ Dampak perceraian mengakibatkan timbul berbagai masalah antara lain pecahnya keluarga tersebut dari ikatan tali perkawinan, hubungan kekeluargaan menjadi renggang dan dampak yang paling berat yang nyata akan dialami oleh anak yang merupakan buah hati dari perkawinan itu sendiri.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia memaparkan, jumlah kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 463.654 kasus. Jumlah ini mengalami penurunan pertama sejak pandemi Covid-19 sebesar 10,2% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 516.344 kasus. Mayoritas perceraian yang terjadi pada tahun 2023 merupakan cerai gugat, yakni cerai yang diajukan pihak istri dan telah diputus pengadilan. Jumlahnya mencapai 352.403 kasus atau 76% dari total kasus perceraian nasional.

Sebanyak 111.251 kasus perceraian lainnya merupakan cerai talak, yakni cerai yang diajukan pihak suami dan telah diputus pengadilan.

Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan kasus perceraian terbanyak pada tahun 2023, yakni sebanyak 102.280 kasus. Disusul dengan

¹¹ Armansyah Matondang, Faktor-faktor Yang Mengakibatkan Perceraian di Desa Harapan. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik 2 (2) (2014) 141-150

Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan masing-masing sebanyak 88.213 kasus dan 76.367 kasus. Pada 2021, jumlah kasus perceraian mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi sebanyak 447.743 kasus, dan lanjut naik mencapai 516.334 kasus di 2022. Barulah pada 2023, terdapat penurunan kasus perceraian menjadi 463.654 kasus.¹²

Adapun di Kabupaten Jember yang termasuk dalam provinsi Jawa Timur memiliki tingkat perceraian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain. Pada unggahan data Direktori Putusan Pengadilan Agama Jember tahun 2023 sebanyak 5864 kasus perceraian dan tahun 2024 sebanyak 6222 kasus terjadi di Jember dengan usia rata rata 20 tahun ke atas. Berbagai macam permasalahan kompleks seperti perselingkuhan, ekonomi, dan masalah judi online menjadi permasalahan paling banyak sejak tahun awal tahun 2023 sehingga permasalahan ini berpengaruh terhadap ekonomi keluarga dan ketidakstabilan emosional antar suami dan istri. dengan sebagian besar kasusnya adalah cerai gugat dimana istri mengajukan permohonan perceraian terhadap suami. Menurut Ibu Ririn, Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah dan Bapak As'ad Daroini, di KUA Kecamatan Kaliwates, beberapa faktor utama yang menyebabkan tingginya angka perceraian di Jember meliputi masalah ekonomi, kurangnya komunikasi, perselingkuhan, dan egoisme yang muncul dalam hubungan suami-istri.¹³

Masalah ekonomi sering kali menjadi pemicu konflik dalam rumah

¹² Wilhelmina Alexandra Valmay Putri Aberth, *Data Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia*, diakses pada tanggal 29 September 2024, pukul 15.00

¹³ wawancara dan observasi peneliti dengan penyuluh agama bidang keluarga sakinah, agustus 2024

tangga, terutama di kalangan masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga dapat memicu ketegangan dan ketidakpuasan, sehingga memperbesar peluang perceraian. Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif di antara pasangan sering kali membuat masalah kecil berkembang menjadi konflik besar, karena pasangan tidak mampu mengungkapkan perasaan atau menyelesaikan perbedaan secara sehat.

Faktor lain yang turut menyumbang adalah perselingkuhan, terutama yang terjadi saat salah satu pihak, umumnya suami, merantau untuk mencari nafkah. Jarak yang jauh dan minimnya komunikasi selama masa perantauan dapat menimbulkan rasa tidak aman dan kecurigaan, yang jika tidak ditangani dengan baik, berpotensi mengarah pada perceraian.

Namun, faktor yang semakin banyak terjadi tahun ini adalah egoisme, khususnya dari pihak istri yang merasa mampu hidup mandiri dan tidak lagi bergantung pada suami. Kondisi ini sering terjadi ketika istri memiliki penghasilan sendiri dan merasa dapat mengurus kehidupannya tanpa kehadiran suami. Egoisme ini memperlihatkan adanya pergeseran dalam hubungan suami-istri, di mana nilai-nilai kerja sama dan ketergantungan yang sehat semakin terpinggirkan. Istri yang merasa lebih mampu mencari nafkah tanpa suami cenderung mengajukan cerai gugat, yang turut meningkatkan angka perceraian di Jember. diperkuat oleh pernyataan Bapak Haji Sofan Affandi, S.H., M.H., Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama Jember, ketika peneliti meminta data perceraian di Pengadilan Agama Jember, Bapak

Haji Sofan Affandi, S.H., M.H., menyampaikan kepada peneliti laporan yang diterima setiap tahunnya hampir mencapai 10.000 kasus perceraian.¹⁴ Angka ini menunjukkan bahwa dari 5 tahun terakhir Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang signifikan, selain faktor ekonomi, komunikasi, perselingkuhan dan egoisme, kurangnya kesiapan mental akibat pernikahan dini dan usia yang belum matang juga turut memperburuk situasi.

Pasangan muda yang menikah sebelum mencapai kematangan emosional sering kali tidak siap menghadapi tantangan dalam pernikahan, seperti pengelolaan emosi, pengambilan keputusan bersama, dan pengelolaan konflik. Kondisi ini membuat pasangan lebih rentan terhadap konflik, dan sering kali mereka tidak memiliki keterampilan untuk menyelesaikan konflik secara dewasa, sehingga memilih perceraian sebagai solusi.

Seringkali kita temui keluarga yang rusak karena suami istri tidak bisa menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam keluarganya, oleh sebab itu sangat perlu bagi kita untuk mempersiapkan beberapa hal yaitu mempersiapkan diri, mental, finansial dan juga mengikuti bimbingan pra nikah calon pengantin sebelum melakukan pernikahan.

Fenomena meningkatnya angka perceraian di Indonesia, termasuk di Kecamatan Kaliwates, menunjukkan bahwa banyak pasangan yang menghadapi kesulitan dan tidak menemukan solusi antara suami dan istri dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Fenomena ini menjadi tantangan bagi masyarakat dan memerlukan perhatian serius, terutama dalam

¹⁴ wawancara dan observasi peneliti dengan panitera muda hukum pengadilan agama jember, agustus 2024

upaya membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Di tengah tingginya angka perceraian ini, peran penyuluh agama dalam program bimbingan pranikah di KUA menjadi semakin penting. Penyuluh agama, seperti Ibu Ririn, memiliki tugas strategis untuk membekali calon pengantin dengan prinsip keluarga sakinah yang didasarkan pada nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan komunikasi yang efektif. Melalui pendekatan ini, calon pasangan diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah rumah tangga yang mungkin timbul, dengan landasan keagamaan dan pemahaman bahwa pernikahan bukan hanya tentang kemandirian finansial tetapi juga komitmen emosional dan spiritual. Program bimbingan ini diharapkan dapat menurunkan angka cerai gugat di Kabupaten Jember, membangun hubungan yang lebih kuat, dan membantu pasangan dalam membentuk rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan.

Penyuluhan agama berperan penting dalam membimbing pasangan pranikah untuk mempersiapkan diri menghadapi dinamika kehidupan berumah tangga. Dengan memahami nilai-nilai keagamaan dan prinsip-prinsip dasar dalam berkeluarga, pasangan diharapkan dapat lebih siap dalam mengatasi permasalahan yang muncul. Program bimbingan pranikah yang berbasis pada pendekatan keluarga sakinah dapat membantu membekali pasangan dengan keterampilan komunikasi, resolusi konflik, serta pemahaman yang lebih dalam mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing.

Pengertian penyuluh agama sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esa. Sedangkan yang dimaksud dengan penyuluh Agama Islam, yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasihatnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi penyuluh agama bidang keluarga sakinah berfungsi sebagaimana dengan tugasnya dengan memberikan layanan, memberikan bimbingan, nasihat keagamaan kepada masyarakat, terlebih dengan adanya kasus perceraian yang meningkat di kabupaten Jember, diharapkan penyuluh agama bidang keluarga sakinah bisa memberikan bimbingan dan edukasi serta pemahaman kepada calon pengantin tentang materi pernikahan untuk meminimalisir terjadinya kasus perceraian yang ada di Kabupaten Jember.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dan

akan mengkaji strategi penyuluhan agama yang dapat diterapkan dalam bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kaliwates. Diharapkan, dengan implementasi strategi yang tepat, angka perceraian dapat ditekan, dan keluarga-keluarga yang dibentuk akan lebih kokoh serta harmonis, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Sehingga peneliti mengambil judul dari fenomena tersebut yaitu **“Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah Pada Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Kasus Perceraian Di KUA Kecamatan Kaliwates”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah Pada Bimbingan Pranikah dalam mencegah kasus perceraian di KUA kecamatan Kaliwates ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penyuluh agama bidang keluarga sakinah pada bimbingan pranikah dalam mencegah kasus perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah Pada Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Kasus Perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates.
2. Mendeskripsikan hasil dari Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah Pada Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Kasus Perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan bagi penulis terkait Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah Pada Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Kasus Perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan sumber informasi dan referensi bagi program studi Bimbingan dan Konseling Islam khususnya bagi mahasiswa yang mengambil peminatan Bimbingan dan Konseling Keluarga dan juga calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis serta menjadi pertimbangan dalam melaksanakan tugas penelitian selanjutnya.

b. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para Penyuluh dalam memberikan strategi bimbingan kepada calon Pengantin untuk mencegah kasus perceraian dan meminimalisir kasus perceraian di Indonesia.

c. Bagi Calon Pengantin

Penelitian ini diharapkan agar calon pengantin mengerti bahwa melakukan bimbingan pranikah sangat penting bagi kehidupan

setelah menikah dan sebagai bekal untuk menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah dan terhindar dari hal hal yang tidak diinginkan (perceraian), dan juga diharapkan bisa memahami bahwa dampak perceraian ini bisa merusak lingkup kekeluargaan dan juga bisa berdampak pada psikis anak. Dan dengan adanya penelitian ini calon pengantin bisa lebih memahami apa arti keluarga yang utuh dan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah

Strategi penyuluh agama bidang keluarga sakinah adalah pendekatan yang digunakan oleh para penyuluh agama untuk membimbing dan memberikan edukasi serta pemahaman kepada masyarakat mengenai bagaimana membangun keluarga yang harmonis, sejahtera, dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam konteks ini, "keluarga sakinah" merujuk pada keluarga yang tidak hanya bahagia dan damai secara lahiriah, tetapi juga mendapat keberkahan dan kedamaian dalam hubungan spiritual serta emosional. Penyuluh Agama merupakan seorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan keagamaan kepada masyarakat sesuai dengan agama yang dianut. Tak hanya menyampaikan bimbingan keagamaan, penyuluh agama juga melakukan bimbingan tentang kemanusiaan, kekeluargaan, sosial dan budaya.

Keluarga Sakinah merupakan keluarga yang tenang , tentram, dan

penyakit kebahagiaan, serta kesejahteraan baik secara lahir maupun batin, hal ini terjadi karena kekompakan antar anggota keluarga yang menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah, sebab terbentuknya keluarga yang sakinah ini sangat membutuhkan kesadaran tinggi bagi anggota keluarga, karena kalau anggota tidak mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga maka tidak akan tercipta keluarga yang sakinah.

2. Bimbingan Pranikah

Bimbingan Pranikah merupakan program yang ada di KUA dan dilaksanakan rutin oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah setiap ada calon pengantin hendak melaksanakan pernikahan. Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon pengantin yang hendak melakukan pernikahan, Tujuan utama dari bimbingan ini adalah untuk mempersiapkan individu dan pasangan dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam kehidupan berkeluarga. Proses ini melibatkan serangkaian sesi yang biasanya dipandu oleh seorang fasilitator atau konselor berpengalaman.

3. Perceraian

Perceraian merupakan terputusnya ikatan antara suami dan istri. Perceraian kebalikan dari pernikahan dan berakhirnya suatu perkawinan. Perceraian antara suami dan istri bisa terjadi karena beberapa permasalahan dalam keluarga, hal ini bisa memicu perceraian karena antara istri maupun suami tidak bisa menerima keadaan yang telah terjadi

dalam keluarganya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan “Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah Pada Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Kasus Perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates”. Peneliti Menyusun pembahasan ini sedemikian rupa agar dapat dengan mudah untuk dipahami oleh pembaca serta dapat menunjukan penelitian yang baik. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB I, Membahas tentang latar belakang permasalahan, fokus penelitian Dimana akan diteliti lebih dalam lagi sumber datanya, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II, Kajian pustaka, yang ada 2 sub bab di dalam pembahasannya, yaitu penelitian terdahulu yang menyangkut pembahasan dari penelitian yang dibawakan oleh penulis, dan kajian teori sebagai dasar dari melakukan analisis

BAB III, Metode penelitian, yang terdapat tujuh sub bab di antaranya : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV, Penyajian data dan analisis pada bab inilah fokus-fokus penelitian akan dijelaskan, terdapat tiga sub bab : gambaran subjek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan

BAB V, Penutup, kesimpulan akan hasil dari temuan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian yang berkaitan dengan Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah Pada Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Kasus Perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember tidak saling tumpang tindih dengan penelitian yang lainnya, maka peneliti perlu melakukan telaah kepustakaan berupa pengkajian terhadap penelitian terdahulu agar mengetahui hasil yang telah ada dan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, terlepas dari kenyataan bahwa penelitian terdahulu dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya dan sebagai upaya memperluas teori yang digunakan serta menghindari plagiarisme penelitian.

Adapun berbagai penelitian yang berkaitan dengan topik yang serupa yaitu sebagai berikut:

1. Judul skripsi “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Masyarakat (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah)”. Ditulis oleh Mustaqim, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Negeri Islam (UIN) Mataram, tahun 2022.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal – hal yang melatar belakangi terjadinya perceraian di wilayah KUA Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah dan untuk mengetahui Strategi

yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam upaya meminimalisir terjadinya perceraian di masyarakat.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi penyuluh KUA dalam upaya meminimalisir terjadinya perceraian di wilayah KUA Kecamatan Praya Tengah yaitu dengan cara memberikan kursus calon pengantin, bimbingan, penyuluhan kesehatan yang bekerja sama dengan Puskesmas setempat, membuka konsultasi bagi masyarakat terkait dengan problematika rumah tangga yang sedang dihadapinya, memberikan nasehat perkawinan dengan 65 materi tanggung jawab bagi suami istri, melakukan penyuluhan melalui berbagai majelis taklim, memberikan penerangan atau pandangan hususnya calon pengantin sebelum melangsungkan pernikahan serta memberikan materi terkait dengan keagamaan, dan kekeluargaan. Dengan demikian dalam menjalankan tugas dan fungsinya penyuluh agama Islam perlu mengetahui komponen multikultural, yakni kultur budaya, dalam konteks agama keragaman kultur, dan sebuah cara untuk merspon kehidupan Masyarakat.

2. Judul skripsi “Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Islam Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Ditinjau Dari Hukum Islam” . Ditulis oleh Rahmadsyah almuktaria, jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2022.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan tugas penyuluh agama Islam dalam mengurangi angka perceraian di

kecamatan Tualang Kabupaten Siak dan untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan tugas penyuluh agama Islam dalam mengurangi angka perceraian di kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Hasil dari penelitian ini yaitu penyuluh agama menjalankan perannya sebagai pelayan sosial dengan membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dengan memberikan nasehat-nasehat seputar agama, memberikan kenyamanan dan pengertian kepada individu ataupun kelompok yang memiliki masalah. Pelaksanaan tugas penyuluh agama di Kecamatan Tualang lebih dominan diminta terlebih dahulu oleh masyarakat untuk melakukan konsultasi.

3. Judul Jurnal “Keterlibatan Penyuluh Agama Islam Dalam Mengurangi Angka Perceraian di Desa Selogudik Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo” ditulis oleh Abu Yazid Adnan Quthny, Fathullah Rusly, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kedudukan Penyuluh Agama Islam dalam meminimalisir terbentuknya perceraian di Desa Selogudik Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

Hasil dari penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan bapak Tubroni selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Pajarakan Taun 2020, beliau menjelaskan tugasnya sebagai Penyuluh Agama yaitu memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang keagamaan untuk membentuk mental dan moral supaya lebih bertakwa pada Agama, memberikan

pembinaan keluarga sakinah seperti kursus calon pengantin, memberikan pendidikan pra nikah. Diluar itu memang sudah kewajiban sesama umat islam untuk saling menigintkan. Artinya biarpun tidak karena tugas sebagai Penyuluh Agama hitung-hitung sebagai amal kebaikan. 140

Mengenai peran Penyuluh Agama Islam dalam meminimalisir terjadinya perceraian di Desa Selogudik Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo itu sendiri dengan melakukan pendidikan pra nikah, Kursus calon Pengantin bagi yang akan menikah. Namun untuk pasangan yang sudah berumah tangga, Penyuluh Agama sendiri tidak secara langsung memberikan bimbingan seputar rumah tangga, melainkan Penyuluh Agama Diminta untuk memberikan bimbingan terhadap pasangan yang berumah tangga. Penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa Penyuluh Agama Islam sepenuhnya belum melaksanakan tugas pokok dan fungsi secara maksimal di Desa Selogudik Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa Penyuluh Agama Islam tidak dapat melakukan suatu pembinaan keluarga sakinah secara merata sehingga masyarakat kurang paham tupoksi serta peran Penyuluh Agama Islam itu sendiri. Oleh sebab itu bisa menyebabkan pasangan suami isteri yang akan bercerai tidak akan datang untuk meminta bantuan Penyuluh Agama Islam dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga yang dihadapinya.

4. Judul Skripsi “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian” ditulis oleh Pebriana Wulansari, Fakultas Dakwah

Dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam upaya mencegah perceraian di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong, Pesawaran dan untuk mengetahui dampak Bimbingan Pranikah sebagai pencegah perceraian Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan di KUA Kecamatan Kedondong.

Hasil dari penelitian ini yaitu Dampak bimbingan pranikah dalam memantapkan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan KUA Kecamatan Kedondong yakni adanya persiapan dari calon pengantin terutama segi fisik terkait dengan materi yang disampaikan, pasangan calon pengantin sebelum mengikuti bimbingan pranikah banyak hal yang tidak mereka ketahui. Keberhasilan yang telah dicapai dari program ini adalah adanya kesadaran dari pasangan, akan hak dan tanggung jawab sebagai seorang suami dan istri. sehingga dalam kehidupan berumah tangga terbentuk sikap saling pengertian, serta saling menghargai. karena dari kebanyakan kasus perceraian yang terjadi sekarang ini, salah satunya disebabkan oleh faktor kurangnya rasa pengertian antara suami istri dan komunikasi yang kurang lancar atau tidak adanya keterbukaan antara pasangan suami istri. Kesadaran yang dimiliki oleh pasangan suami istri dalam memahami hak dan tanggung jawabnya menjadi tolak ukur

keberhasilan program ini.

5. Judul skripsi “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Angka Perceraian Di Kecamatan Banjarmasin Selatan”. Penulis Neneng Awaliyah, Universitas Negeri Antasari Banjarmasin.

Tujuan penelitian Untuk mengetahui strategi penyuluh agama Islam dalam meminimalisir angka perceraian serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu Kegiatan bimbingan pra-nikah yang dilakukan oleh penyuluh agama terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai pentingnya komunikasi dan tanggung jawab dalam pernikahan,

hasil wawancara menunjukkan bahwa 80% responden merasa lebih siap setelah mengikuti bimbingan ini, terutama dalam menghadapi masalah rumah tangga, Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk rendahnya partisipasi calon pengantin, terutama yang memiliki kesibukan kerja, Dari 100 pasangan yang diundang, hanya sekitar 60% yang dapat hadir, menunjukkan perlunya strategi promosi yang lebih baik untuk meningkatkan partisipasi, Penelitian merekomendasikan agar KUA meningkatkan kolaborasi dengan organisasi masyarakat dan lembaga pendidikan untuk menarik lebih banyak peserta dalam program bimbingan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Masyarakat (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah)	1. Sama-sama membahas tentang strategi penyuluh dalam mencegah dan meminimalisir kasus perceraian	1. Perbedaannya berada pada program strategi yang dilakukan oleh penyuluh dalam memberikan materinya.
2.	Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Islam Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Ditinjau Dari Hukum Islamd	1. Sama-sama membahas tentang penyuluh agama islam dalam mengurangi angka kasus perceraian	1. Perbedaannya berada di fokus penelitian, penelitian sebelumnya membahas tentang pelaksanaan tugas penyuluh agama islam sedangkan dalam penelitian ini berfokus strategi penyuluh dalam menvegah kasus perceraian.
3.	Keterlibatan Penyuluh Agama Islam Dalam Mengurangi Angka Perceraian di Desa Selogudik Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo	1. Sama sama membahas tentang penyuluh agama islam dalam mengurangi angka kasus perceraian	1. Perbedaannya adalah berada pada tujuan penelitian, penelitian terdahulu memiliki tujuan bagaimana kedudukan penyuluh dalam mengurangi angka perceraian, sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk lebih mengetahui strategi penyuluh dalam mencegah kasus perceraian.
4.	Judul Skripsi “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi di BP4 KUA Kecamatan Kedondong Pesawaran)”	1. Memiliki tujuan yang sama, yaitu mencegah perceraian. Ini menunjukkan fokus pada upaya untuk mengurangi angka perceraian melalui pendidikan dan bimbingan.	1. Judul peneliti skripsi ini lebih panjang dan lebih spesifik mengenai aspek "Keluarga Sakinah," sedangkan judul Wulansari lebih langsung dan fokus pada "calon pengantin" dan bimbingan

5.	Judul Skripsi “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meminimalisir Angka Perceraian di Kecamatan Banjarmasin Selatan”	1. Sama sama menekankan peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat, khususnya dalam konteks pernikahan dan perceraian. 2. Berfokus pada upaya mengurangi atau mencegah perceraian. Ini menunjukkan perhatian terhadap isu sosial yang signifikan dalam masyarakat	1. Judul penulis mencakup "Keluarga Sakinah," yang menunjukkan fokus pada pembentukan keluarga yang harmonis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sedangkan judul yang lain lebih umum dalam penggunaan istilah "angka perceraian" tanpa penekanan pada aspek keluarga sakinah. 2. Judul peneliti ini sebutkan lebih mendalam dalam aspek strategi penyuluhan dan mungkin mencakup rincian lebih spesifik tentang metode dan teknik yang digunakan oleh penyuluh agama, sedangkan yang lain lebih menekankan pada deskripsi umum tentang peran penyuluh agama.
----	--	---	---

B. Kajian Teori

1. Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah

a. Pengertian strategi penyuluh agama bidang keluarga sakinah

Strategi penyuluh agama bidang keluarga sakinah adalah pendekatan yang digunakan oleh para penyuluh agama untuk membimbing dan memberikan edukasi serta pemahaman kepada masyarakat mengenai bagaimana membangun keluarga yang harmonis, sejahtera, dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam konteks ini, "keluarga sakinah" merujuk pada keluarga yang tidak hanya bahagia dan damai secara lahiriah, tetapi juga mendapat keberkahan dan

kedamaian dalam hubungan spiritual serta emosional. Penyuluh Agama merupakan seorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan keagamaan kepada masyarakat sesuai dengan agama yang dianut. Tak hanya menyampaikan bimbingan keagamaan, penyuluh agama juga melakukan bimbingan tentang kemanusiaan, kekeluargaan, sosial dan budaya.

b. Peranan Penyuluh Agama

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, menngajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.

Penyuluh agama menjadi tempat bertanya bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasihatnya. Penyuluh agama sebagai pemimpin masyarakatnya bertindak sebagai iman dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, penyuluh agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkannya.¹⁵

¹⁵ Aep Kusnawan. *Urgensi Penyuluh Agama*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 17 Januari-Juni 2011

Dengan demikian tugas penyuluh agama tidak semata-mata melaksanakan penyuluh agama dalam arti sempit berupa pengajian, akan tetapi seluruh kegiatan pendidikan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan maupun pengalamannya. Posisi penyuluh agama ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan.

Keluarga Sakinah merupakan keluarga yang tenang, tentram, dan penuh kebahagiaan, serta kesejahteraan baik secara lahir maupun batin, hal ini terjadi karena kekompakan antar anggota keluarga yang menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah, sebab terbentuknya keluarga yang sakinah ini sangat membutuhkan kesadaran tinggi bagi anggota keluarga, karena kalau anggota tidak mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga maka tidak akan tercipta keluarga yang sakinah.

Strategi menurut bahasa adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sarana khusus.¹⁶ Jadi strategi dalam penelitian ini yaitu rencana penyampaian materi oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah dalam upaya memberi pemahaman terhadap calon pengantin tentang rumah tangga agar jika terjadi permasalahan calon pengantin bisa mencegah terjadinya perceraian.

Menurut istilah, definisi strategi akan disampaikan oleh beberapa tokoh di bawah ini.

¹⁶ Skinner, "Strategi sebagai Alat Pengarah," dalam *Manajemen Strategis*, hlm. 32.

Menurut Gerald Michaelson bahwa strategi adalah suatu rencana yang akan diterapkan dengan melakukan berbagai hal yang tetap¹⁷. Sedangkan menurut Siagian strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹⁸

Menurut Philip Kotler strategi adalah wujud rencana yang terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁹ Sedangkan menurut Basu Swasta strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan. Strategi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang menentukan arah yang perlu dituju oleh organisasi atau memenuhi misinya.²⁰

c. Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah

- 1) Diskusi Interaktif Diskusi interaktif adalah sebuah bentuk percakapan atau komunikasi yang melibatkan dua pihak atau lebih, di mana setiap peserta dapat saling bertanya, memberikan tanggapan, dan berpartisipasi secara aktif. Dalam diskusi interaktif, proses pertukaran informasi tidak hanya bersifat satu arah, melainkan lebih dinamis dan melibatkan interaksi antara semua peserta.

¹⁷ Ibid., hlm. 33.

¹⁸ Muhlisin, *Strategi Manajemen Modern*, hlm. 45.

¹⁹ Ibid., hlm. 46.

²⁰ Skinner, "Koordinasi dalam Strategi," hlm. 35.

Ibu Ririn selaku penyuluh agama bidang keluarga Non PNS, menyampaikan bahwa diskusi interaktif merupakan strategi yang dilakukan ketika pelaksanaan bimbingan pranikah. Ibu Ririn menyebut diskusi interaktif ini sebagai metode pendekatan untuk menyampaikan materi dengan tanya jawab, jadi tidak hanya penyuluh saja yang menjelaskan materi, namun calon pengantin yang hadir juga aktif dalam proses pelaksanaan bimbingan pranikah.

- 2) Studi Kasus Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan terperinci tentang suatu peristiwa, individu, kelompok, organisasi, atau fenomena tertentu dalam konteks dunia nyata. Dalam studi kasus, peneliti mengumpulkan informasi yang kaya dan komprehensif dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan data lainnya, untuk menganalisis suatu masalah atau situasi secara mendalam.

Studi kasus ini juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan Ibu Ririn selaku penyuluh agama bidang keluarga sakinah pada pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kaliwates, penggunaan studi kasus tersebut sebagai gambaran dan contoh yang nyata oleh penyuluh kepada calon pengantin, seperti contoh studi kasus kehidupan setelah menikah, dan juga pengalaman pasangan yang berhasil menjaga keharmonisan rumah tangga mereka meski ada masalah, atau sebaliknya, pasangan yang

akhirnya bercerai karena kurang komunikasi. Dengan contoh contoh ini, calon pengantin bisa belajar dari pengalaman orang lain dan memahami pentingnya membangun komunikasi yang baik sejak awal yang diberikan kepada calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah di KUA.

- 3) Simulasi Konflik Simulasi konflik adalah sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mereplikasi situasi konflik tertentu dalam suatu lingkungan yang terkendali, dengan tujuan untuk memahami dinamika konflik, menguji solusi yang mungkin, atau melatih keterampilan dalam menangani konflik. Dalam simulasi konflik, para peserta berperan sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam konflik tersebut dan menjalani skenario yang dirancang untuk meniru kondisi konflik yang nyata.

Simulasi konflik juga merupakan bagian dari strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah, Ibu Ririn, pada saat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kaliwates. Yang dimaksud simulasi konflik pada bimbingan pranikah ini yaitu Ibu Ririn mengajak calon pengantin yang hadir pada bimbingan pranikah dengan membayangkan situasi konflik yang mungkin terjadi dalam pernikahan, seperti soal keuangan atau tugas rumah tangga, dan juga calon pengantin ini diajarkan cara menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat dan saling menghargai. Karena menurut Ibu Ririn hal ini penting supaya calon pengantin bisa

langsung praktek gimana caranya menghadapi masalah tanpa bikin hubungan jadi rusak.

2. Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah adalah serangkaian kegiatan atau proses pendidikan dan konsultasi yang diberikan kepada calon pengantin sebelum mereka melangsungkan pernikahan. Tujuan utama dari bimbingan pranikah adalah untuk mempersiapkan pasangan agar dapat menghadapi kehidupan berumah tangga dengan lebih matang, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Bimbingan ini membantu calon pengantin memahami berbagai aspek penting dalam pernikahan, sehingga mereka dapat membangun hubungan yang harmonis, bahagia, dan tahan lama.

Suharto mengungkapkan bahwa bimbingan pranikah merupakan sebuah proses pendidikan yang mempersiapkan calon pengantin untuk menghadapi berbagai kemungkinan masalah dalam pernikahan, seperti konflik komunikasi, pengelolaan keuangan keluarga, dan masalah seksual. Suharto berpendapat bahwa bimbingan ini tidak hanya berbentuk ceramah, tetapi juga melibatkan metode diskusi, tanya jawab, dan simulasi situasi kehidupan berumah tangga untuk membantu calon pengantin memahami tantangan yang mereka hadapi.²¹

Bimbingan pranikah menurut Dr. H. M. Surya Hadi (seorang pakar dalam bidang pendidikan dan konseling) menjelaskan bahwa bimbingan pranikah adalah suatu proses yang dilakukan untuk memberikan informasi,

²¹ Suharto, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 45-50.

wawasan, dan pemahaman kepada calon pengantin mengenai berbagai aspek kehidupan pernikahan. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu pasangan calon pengantin agar memiliki kesiapan mental, emosional, dan sosial yang baik dalam menjalani kehidupan berumah tangga.²²

Menurut Dr. Hadi, bimbingan pranikah memiliki beberapa tujuan penting, di antaranya:

a. Mempersiapkan Mental dan Emosional:

Bimbingan pranikah membantu calon pengantin untuk mempersiapkan diri secara mental dan emosional dalam menghadapi tantangan kehidupan berumah tangga. Ini termasuk mengelola perbedaan, mengatur ekspektasi, dan memahami peran masing-masing pasangan dalam pernikahan.

b. Membangun Keterampilan Komunikasi yang Efektif:

Salah satu aspek penting dalam bimbingan pranikah adalah mengajarkan cara berkomunikasi yang efektif. Calon pengantin diberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang jujur dan terbuka, serta bagaimana menyelesaikan konflik secara sehat dan konstruktif.

c. Penyuluhan tentang Keluarga Sakinah:

Dr. Hadi juga menekankan bahwa bimbingan pranikah bertujuan untuk membimbing pasangan agar membangun keluarga sakinah, yaitu keluarga yang penuh kedamaian, keharmonisan, dan

²² Surya Hadi, *Bimbingan Pranikah: Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Penerbit Mizan, 2005), hlm. 12-15.

kasih sayang. Calon pengantin diajarkan tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan berumah tangga.

d. Penyuluhan mengenai Pengelolaan Ekonomi Keluarga:

Bimbingan pranikah juga memberikan wawasan tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga dengan bijak untuk mencegah masalah keuangan yang dapat menjadi sumber konflik dalam pernikahan.

e. Komponen Penting dalam Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, yang membantu calon pengantin untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan berkeluarga. Berikut adalah komponen utama dalam bimbingan pranikah:

1) Komunikasi dalam Pernikahan

Komunikasi yang efektif merupakan komponen utama dalam bimbingan pranikah. Penyuluh agama atau konselor pranikah akan mengajarkan cara berkomunikasi yang sehat, baik dalam kondisi bahagia maupun saat terjadi konflik. Calon pengantin diberi pemahaman tentang pentingnya mendengarkan, berbicara dengan jujur, dan menggunakan kata-kata yang tidak menyakiti perasaan pasangan.

2) Pengelolaan Konflik

Setiap pernikahan pasti akan menghadapi konflik. Oleh karena itu, bimbingan pranikah mengajarkan calon pengantin

bagaimana cara menyelesaikan konflik dengan cara yang positif dan konstruktif. Metode yang digunakan dapat berupa diskusi mengenai masalah-masalah yang umum terjadi dalam pernikahan, seperti masalah pembagian tugas rumah tangga, keuangan, atau masalah pribadi.

3) Pengelolaan Keuangan Keluarga

Masalah keuangan adalah salah satu penyebab utama perceraian. Oleh karena itu, bimbingan pranikah menekankan pentingnya keterbukaan mengenai pengelolaan keuangan. Calon pengantin diajarkan untuk membuat anggaran rumah tangga, mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta membuat perencanaan keuangan jangka panjang.

4) Kesehatan Mental dan Emosional

Kesehatan mental sangat penting dalam menjalani pernikahan. Calon pengantin diajarkan untuk mengelola stres, kecemasan, dan perasaan negatif lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan. Ini juga termasuk cara menjaga keseimbangan emosi, berbagi perasaan dengan pasangan, dan menjaga ketenangan dalam situasi yang menegangkan.

5) Pendidikan Seksual

Pendidikan tentang hubungan seksual yang sehat dan saling menghormati merupakan bagian dari bimbingan pranikah. Pasangan diajarkan untuk saling memahami kebutuhan seksual

masing-masing dan menjaga hubungan intim dengan penuh kasih sayang dan saling pengertian.

6) Peran Agama dalam Pernikahan

Bimbingan pranikah juga melibatkan pemahaman tentang peran agama dalam pernikahan. Calon pengantin diberikan wawasan tentang bagaimana ajaran agama dapat menjadi panduan dalam membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah (penuh cinta dan kasih sayang).

f. Manfaat mengikuti program bimbingan pranikah:

1) Meningkatkan Kesiapan Pernikahan

Program bimbingan pranikah memberikan kesempatan bagi calon pengantin untuk mempersiapkan diri secara menyeluruh sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Dalam program ini, calon pengantin diberi pemahaman tentang pentingnya kesiapan mental, emosional, dan fisik untuk membangun kehidupan rumah tangga yang bahagia dan langgeng.

a) Kesiapan Mental:

Bimbingan pranikah mengajarkan calon pengantin untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan besar dalam hidup mereka, seperti perubahan peran dalam keluarga dan tanggung jawab baru. Kesiapan mental ini penting agar pasangan dapat menghadapi tantangan kehidupan pernikahan dengan tenang, sabar, dan penuh rasa tanggung jawab.

b) Kesiapan Emosional:

Program ini juga menekankan pentingnya mengelola perasaan dan emosi dengan baik. Calon pengantin diajarkan bagaimana menghindari konflik emosional yang bisa merusak hubungan, serta bagaimana berkomunikasi secara efektif dan terbuka dengan pasangan untuk menjaga keharmonisan hubungan.

c) Kesiapan Fisik:

Selain kesiapan mental dan emosional, calon pengantin juga perlu mempersiapkan tubuh mereka untuk menjalani kehidupan pernikahan, seperti dengan menjaga kesehatan, kebugaran, dan kesiapan fisik untuk menjalankan peran sebagai pasangan hidup dan calon orang tua.

2) Mengurangi Risiko Perceraian

Salah satu tujuan utama dari bimbingan pranikah adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perceraian dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan oleh pasangan untuk menyelesaikan masalah yang timbul dalam pernikahan. Banyak perceraian terjadi karena kurangnya persiapan atau ketidaksiapan pasangan dalam mengelola masalah yang muncul.

a) Pemahaman tentang Pernikahan:

Dengan memahami hakikat pernikahan sebagai ikatan yang penuh tanggung jawab, pasangan dapat melihat pernikahan sebagai sesuatu yang lebih dari sekedar upacara, tetapi sebagai komitmen seumur hidup yang harus dijaga dan dihargai.

b) Komunikasi yang Sehat:

Bimbingan pranikah mengajarkan pentingnya komunikasi yang terbuka dan jujur antara pasangan. Salah satu penyebab utama perceraian adalah kurangnya komunikasi yang efektif, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik. Dengan belajar cara berkomunikasi secara sehat, pasangan dapat menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan perasaan terluka atau terabaikan.

c) Mengelola Masalah secara Konstruktif:

Calon pengantin diberi pemahaman tentang cara mengatasi masalah dan konflik yang tak terhindarkan dalam pernikahan, seperti perbedaan pendapat atau masalah finansial, dengan pendekatan yang konstruktif, bukan dengan cara yang dapat merusak hubungan.

3. Perceraian

Perceraian adalah proses hukum yang mengakhiri ikatan perkawinan antara suami dan istri, yang dapat terjadi akibat

ketidakharmonisan atau permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dalam pernikahan. Perceraian biasanya melibatkan pembubaran status perkawinan yang sah secara hukum, baik melalui proses pengadilan maupun kesepakatan bersama antara kedua belah pihak sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1974. Penyebab utama perceraian seringkali melibatkan masalah komunikasi yang buruk, ketidaksetiaan, masalah keuangan, kekerasan rumah tangga, atau perbedaan pandangan hidup yang mendalam. Meskipun setiap perceraian memiliki penyebab yang spesifik, banyak pasangan yang menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi atau menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, yang akhirnya memperburuk hubungan dan berujung pada keputusan perceraian.

Proses perceraian tidak hanya berdampak pada pasangan yang bercerai, tetapi juga dapat memengaruhi anak-anak, keluarga besar, dan komunitas sekitar. Anak-anak, misalnya, sering kali mengalami dampak psikologis yang signifikan seperti kebingungan, perasaan terabaikan, bahkan stres atau depresi. Mereka mungkin merasa kehilangan kestabilan emosional, terutama jika perceraian terjadi dalam situasi yang penuh konflik. Selain itu, perceraian juga dapat menimbulkan perubahan besar dalam keadaan ekonomi keluarga, baik bagi pasangan yang bercerai maupun bagi anak-anak yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar.

Menurut Nursalim, seorang ahli psikologi pernikahan dan keluarga di Indonesia, perceraian terjadi karena adanya ketidakharmonisan dalam hubungan suami-istri yang tidak dapat diatasi dengan baik oleh kedua

belah pihak. Nursalim menjelaskan bahwa perceraian sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti ketidakmampuan dalam berkomunikasi secara efektif, ketidaksetiaan, perbedaan pandangan hidup, serta masalah ekonomi. Nursalim menekankan bahwa banyak pasangan yang mengabaikan pentingnya komunikasi yang sehat dalam pernikahan. Ketika pasangan tidak dapat menyelesaikan konflik secara konstruktif, perasaan kecewa, tidak dihargai, dan stres dapat muncul, yang akhirnya menyebabkan pasangan merasa terjebak dalam hubungan yang tidak lagi memberikan kebahagiaan. Hal ini sering berujung pada keputusan perceraian sebagai jalan keluar.

Kabupaten Jember yang termasuk dalam provinsi Jawa Timur memiliki tingkat perceraian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain. Pada unggahan data Direktori Putusan Pengadilan Agama Jember tahun 2023 sebanyak 5864 kasus perceraian dan tahun 2024 sebanyak 6222 kasus terjadi di Jember dengan usia rata-rata 20 tahun ke atas. Berbagai macam permasalahan kompleks seperti perselingkuhan, ekonomi, dan masalah judi online menjadi permasalahan paling banyak sejak tahun awal tahun 2023 sehingga permasalahan ini berpengaruh terhadap ekonomi keluarga dan ketidakstabilan emosional antar suami dan istri. dengan sebagian besar kasusnya adalah cerai gugat dimana istri mengajukan permohonan perceraian terhadap suami.

Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya perceraian di Kabupaten Jember sebagai berikut :

a. Faktor Bercerai Karena Ekonomi

Penyebab perceraian karena ekonomi tidak saja karena kondisi ekonomi yang di bawah rata-rata. Sebanyak 45% jurnal menyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab perceraian. Faktor ekonomi ini bermula dari berbagai macam masalah, seperti judi online dan suami yang tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga karena tidak adanya pekerjaan tetap atau suami malas bekerja sehingga pemasukan keluarga menjadi tidak jelas dari mana yang berdampak pada berkurangnya pemenuhan kebutuhan keluarga.²³

Di Kabupaten Jember kasus utama banyak istri yang menggugat cerai suaminya karena suami bermain judi online. Judi online dapat menjadi masalah serius dalam rumah tangga dan berkontribusi pada terjadinya perceraian karena dapat merusak stabilitas keuangan keluarga. Ketika salah satu pasangan terlibat dalam judi online, mereka cenderung menghabiskan uang keluarga untuk berjudi, yang bisa menyebabkan masalah keuangan. Ketegangan finansial ini seringkali memicu konflik dan perselisihan antara suami dan istri. Selain itu, judi online juga dapat menimbulkan ketergantungan atau kecanduan, di mana pasangan yang terjerat lebih fokus pada berjudi daripada pada kebutuhan emosional dan fisik pasangan mereka, sehingga mengabaikan tanggung jawab keluarga. Hal ini menyebabkan ketegangan dan kebingungan dalam hubungan.

²³ Nibras Syafriani Manna, Shinta Doriza, Maya Oktavian, *Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia*, Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 6, No. 1, Maret 2021, hal.16.

Keterlibatan dalam judi online sering kali melibatkan kebohongan dan penyembunyian, yang menyebabkan hilangnya kepercayaan dalam hubungan. Kepercayaan merupakan dasar yang sangat penting dalam pernikahan, dan ketika itu hilang, hubungan bisa terancam. Tak hanya itu, kecanduan judi juga bisa menyebabkan stres emosional dan psikologis, baik bagi orang yang berjudi maupun pasangan yang merasa diabaikan atau dibohongi. Ketegangan ini bisa berujung pada perasaan tidak ada lagi dukungan dalam hubungan, yang pada akhirnya menyebabkan perceraian.

Perubahan perilaku akibat kecanduan judi online juga sering terjadi, seperti menjadi lebih tertutup, mudah marah, atau kehilangan fokus pada keluarga. Pasangan yang mengalami hal ini mungkin merasa tidak dihargai, yang memperburuk situasi dalam rumah tangga. Jika salah satu pasangan lebih fokus pada aktivitas judi, mereka juga cenderung mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai suami/istri atau orang tua, yang berdampak pada hubungan dan kesejahteraan keluarga. Selain itu, tekanan sosial dan rasa malu akibat keterlibatan dalam judi online seringkali memperburuk keadaan, membuat pasangan merasa terisolasi atau dikucilkan.

Semua faktor ini bersama-sama dapat memicu keretakan dalam rumah tangga, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya perceraian.

b. Faktor Bercerai Karena Komunikasi Yang Buruk

Faktor bercerai karena komunikasi juga salah satu penyebab terjadinya perceraian, karena komunikasi merupakan salah satu pondasi dalam rumah tangga, komunikasi yang buruk akan membuat kedua pasangan tidak saling mengerti kondisi satu sama lain. Komunikasi yang buruk membuat suami maupun istri tidak bisa menyampaikan isi hati dengan baik. Sebanyak 35% jurnal menyatakan faktor penyebab perceraian adalah karena komunikasi yang buruk. Terdapat fakta bahwasannya komunikasi yang buruk menciptakan masalah yang lebih luas, seperti: salah satu pasangan tidak merasa dihargai, salah satu pasangan tidak bisa diajak berbagi, salah satu pasangan tidak ada saat dibutuhkan.²⁴

Faktor perceraian karena komunikasi yang buruk sudah dijelaskan melalui Teori Komunikasi Relasional yang dikemukakan oleh Leslie Baxter dan Barbara Montgomery. Dalam teori ini berfokus pada pentingnya komunikasi sebagai kunci dalam menjaga hubungan interpersonal, termasuk dalam hubungan pernikahan. Dalam teori ini, Baxter dan Montgomery menjelaskan bahwa hubungan interpersonal dipenuhi dengan dinamika ketegangan (dialektika relasional) yang memerlukan proses komunikasi yang efektif untuk menyelesaikannya. Jika komunikasi dalam hubungan tidak berjalan dengan baik, maka ketegangan ini akan sulit dikelola, sehingga berpotensi menimbulkan

²⁴ Nibras Syafriani Manna, Shinta Doriza, Maya Oktavian, *Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia*, Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 6, No. 1, Maret 2021, hal.16.

konflik yang berujung pada perceraian.²⁵

Menurut teori ini, terdapat beberapa kontradiksi atau dilema yang sering muncul dalam hubungan, seperti kebutuhan antara keterbukaan dan privasi, keintiman dan kemandirian, serta stabilitas dan perubahan. Pasangan yang tidak mampu menavigasi dilema-dilema ini melalui komunikasi yang baik sering kali merasa terjebak dalam pola komunikasi yang tidak sehat, seperti diam, menghindar, atau saling menyalahkan. Ketika pasangan tidak dapat mengekspresikan kebutuhan, perasaan, atau pemikiran mereka dengan jelas, hal ini menciptakan jarak emosional yang semakin memperburuk hubungan.

Sebagai contoh, dalam sebuah pernikahan, suami mungkin merasa sulit mengungkapkan perasaan stres akibat pekerjaan, sementara istri merasa bahwa suami menjadi lebih tertutup dan tidak peduli.

Di Kabupaten Jember sendiri, kurangnya komunikasi yang baik menjadi pemicu terjadinya perceraian, karena pasangan suami istri sering kali tidak saling memahami kebutuhan emosional dan masalah yang dihadapi dalam rumah tangga. Ketika komunikasi terhambat, salah satu pihak bisa merasa diabaikan, kurang dihargai, atau tidak didengar, yang memicu ketegangan dan konflik berkepanjangan. Hal ini semakin diperburuk dengan faktor eksternal

²⁵ Leslie A. Baxter & Barbara M. Montgomery, *Relating: Dialogues and Dialectics*, New York: Guilford Press, 1996

seperti masalah ekonomi, penyalahgunaan teknologi seperti judi online, atau tekanan sosial yang membuat hubungan semakin sulit dipertahankan. Tanpa adanya komunikasi yang terbuka dan jujur, pasangan sulit mencari solusi bersama, yang akhirnya bisa berujung pada keputusan untuk bercerai.

c. Faktor Adanya Orang Ketiga Atau Perselingkuhan

Berkomunikasi dengan niat awal tidak serius, tidak jarang berlanjut hingga akhirnya terjadi proses pertemuan. Pertemuan ini terjadi tanpa sepengetahuan pasangan yang lainnya, dan ketika salah satu pasangan mengetahui bahwa pasangannya bertemu dengan seseorang yang diajaknya berkomunikasi lewat pesan teks, individu ini merasa dirinya dibohongi dan menganggap bahwa pasangannya sudah melakukan perselingkuhan.

Sebanyak 35% jurnal menyatakan salah satu faktor penyebab perceraian adalah karena perselingkuhan. Perselingkuhan yang terjadi pun beragam, sekedar melakukan pesan teks secara daring hingga ke perilaku zina yaitu berhubungan badan. Salah satu kasus yang terjadi di Surabaya, terdapat pasangan dalam kasus ini adalah suami, yang kerap berselingkuh dan bergonta-ganti wanita. Karakter ini yang tidak disukai oleh istri, hingga akhirnya sang istri menggugat cerai suaminya.²⁶

²⁶ Nibras Syafriani Manna, Shinta Doriza, Maya Oktavian, *Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia*, Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 6, No. 1, Maret 2021, hal.17.

Dalam faktor perceraian akibat adanya orang ketiga atau perselingkuhan dijelaskan oleh Teori Pertukaran Sosial yang dikembangkan oleh George C. Homans. Yang menjelaskan teori ini berfokus pada gagasan bahwa hubungan interpersonal, termasuk hubungan pernikahan, didasarkan pada pertukaran timbal balik yang melibatkan keuntungan (reward) dan kerugian (cost). Dalam konteks pernikahan, jika seseorang merasa bahwa hubungan yang dijalannya tidak lagi memberikan keuntungan yang memadai atau bahkan lebih banyak mendatangkan kerugian, maka ia cenderung mencari alternatif hubungan lain yang dianggap lebih menguntungkan.

Faktor adanya orang ketiga atau perselingkuhan di Jember turut memperburuk banyak hubungan rumah tangga, karena dapat memicu perasaan kecewa dan tidak dipercaya antara pasangan. Ketika perselingkuhan terjadi, seringkali sulit bagi pasangan yang merasa dikhianati untuk melanjutkan hubungan dengan kepercayaan yang utuh. Di Jember, seperti di banyak tempat lainnya, perselingkuhan seringkali dipicu oleh masalah komunikasi yang buruk atau ketidakpuasan dalam hubungan. Hal ini dapat menambah ketegangan dalam rumah tangga, yang jika tidak ditangani dengan baik, sering berujung pada perceraian. Selain itu, dampak dari perselingkuhan juga bisa berpengaruh pada anak-anak dan anggota keluarga lainnya, yang semakin memperparah situasi.

d. Faktor Egoisme antar Pasangan

Faktor egoisme antar pasangan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perceraian, karena dapat menghambat hubungan yang harmonis dan saling pengertian. Egoisme menyebabkan pasangan lebih fokus pada kebutuhan dan kepentingan pribadi, tanpa mempertimbangkan perasaan atau kebutuhan pasangannya. Hal ini menghalangi komunikasi yang sehat dan pemahaman timbal balik, yang merupakan fondasi rumah tangga yang stabil. Egoisme dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam hubungan suami-istri karena mengabaikan prinsip saling menghargai dan berbagi. Sikap egois ini bertentangan dengan nilai-nilai dasar keluarga sakinah, seperti mawaddah (cinta kasih) dan rahmah (kasih sayang), yang membutuhkan pengorbanan, pengertian, dan kerja sama. Ketika egoisme tidak dikelola, hubungan menjadi tidak harmonis, yang akhirnya meningkatkan risiko perceraian.

Faktor egoisme antar pasangan sebagai penyebab perceraian juga telah dijelaskan melalui Teori Psikoanalitik yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Menurut Freud, perilaku manusia, termasuk dalam konteks hubungan interpersonal, didorong oleh tiga komponen utama dalam struktur kepribadian: id, ego, dan superego. Egoisme yang muncul dalam pernikahan sering kali merupakan manifestasi dari dominasi "id," yaitu bagian dari kepribadian yang berorientasi pada

pemenuhan kebutuhan pribadi dan kepuasan instan tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau perasaan orang lain.²⁷

Dalam hubungan pernikahan, keberadaan "id" yang terlalu kuat menyebabkan salah satu pasangan lebih fokus pada keinginan pribadi, seperti kebutuhan akan pengakuan, kebebasan, atau kekuasaan, tanpa memedulikan kebutuhan emosional dan psikologis pasangannya. Jika tidak diimbangi oleh "ego" (yang bertugas menengahi antara id dan realitas) atau "superego" (yang mewakili nilai-nilai moral), perilaku egois ini dapat mengganggu keseimbangan hubungan. Misalnya, suami yang hanya memprioritaskan kariernya tanpa memperhatikan kebutuhan emosional istri, atau istri yang mengutamakan kepentingan pribadinya seperti gaya hidup tanpa memedulikan beban finansial keluarga.

Freud menjelaskan bahwa hubungan yang sehat membutuhkan kompromi antara "id," "ego," dan "superego." Dalam konteks pernikahan, pasangan harus mampu mengelola dorongan "id" mereka untuk mencapai keseimbangan, yang memungkinkan terjadinya saling pengertian, penghargaan, dan pengorbanan. Ketika salah satu atau kedua pasangan gagal mengendalikan "id," mereka cenderung mengembangkan sikap egois yang menyebabkan konflik berkepanjangan. Akibatnya, hubungan menjadi tidak harmonis, kehilangan rasa saling menghormati, dan jauh dari nilai-nilai

²⁷ Sigmund Freud, *The Ego and the Id*, London: Hogarth Press, 1923

pernikahan yang ideal seperti mawaddah (cinta kasih) dan rahmah (kasih sayang).²⁸

Faktor egoisme antar pasangan juga menjadi salah satu penyebab perceraian di Kabupaten Jember, karena ketika masing-masing pihak lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama, komunikasi dan kerja sama dalam rumah tangga menjadi terganggu. Menurut Ibu Ririn dalam hubungan yang seharusnya didasari oleh saling pengertian dan pengorbanan, sikap egois sering kali membuat pasangan merasa tidak dihargai dan diabaikan. Ketika kedua belah pihak tidak mau mengalah atau berkompromi, masalah kecil bisa berkembang menjadi konflik besar yang sulit diselesaikan. Egoisme ini juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga, di mana masing-masing pasangan merasa lebih fokus pada diri sendiri daripada membangun kesejahteraan keluarga bersama. Jika konflik terus berlanjut tanpa ada usaha untuk saling memahami, rasa frustrasi dan ketidakpuasan pun akan muncul, memperburuk hubungan. Dalam kondisi seperti ini, perceraian sering kali dipilih sebagai jalan keluar, karena pasangan merasa tidak ada lagi ruang untuk tumbuh bersama atau memperbaiki hubungan yang sudah retak.

Sebagai contoh, egoisme dalam pernikahan sering kali terlihat dalam pengambilan keputusan yang sepihak. Jika suami atau istri

²⁸ Sigmund Freud, *The Ego and the Id*, London: Hogarth Press, 1923.

selalu memaksakan kehendaknya tanpa mempertimbangkan sudut pandang pasangannya, hubungan menjadi tidak setara dan penuh dengan ketegangan. Sikap seperti ini bertentangan dengan prinsip keluarga sakinah, yang menekankan pentingnya kerja sama dan komunikasi. Ketika egoisme tidak dikelola, pasangan tidak lagi merasa dihargai atau dimengerti, sehingga memperbesar peluang perceraian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Basrowi dan Suwandi melalui penelitian kualitatif peneliti dapat memahami apa yang dirasakan dan juga dialami oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin menyelidiki fenomena dalam kondisi alami dan kontekstual yang sesuai dengan subjek penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang bertindak selaku instrumen .

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini es karena ingin memahami secara mendalam strategi penyuluh, proses, dan tantangan yang dihadapi dalam penyuluhan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi terhadap pengalaman penyuluh dan calon pengantin, memahami makna serta efektivitas strategi yang diterapkan. Selain itu, penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas dalam mengkaji interaksi, dinamika, pemahaman serta dampak bimbingan pranikah terhadap kesiapan pasangan dalam membangun keluarga sakinah.

2. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sehingga laporan penelitian ini akan berisi

²⁹ Farida Nugrahani, “Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”, (Surakarta:2014) hlm 3-4

kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari penjelasan di atas penelitian kualitatif deskriptif dapat digambarkan seperti data penelitian yang kelihatannya merupakan suatu paparan dari rangkaian pernyataan (kalimat).

Peneliti menggunakan metode penelitian ini, dikarenakan peneliti ingin memahami secara mendalam tentang strategi penyuluh agama bidang keluarga sakinah pada bimbingan pranikah dalam mencegah kasus perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates. Jadi, peneliti harus bisa menjelaskan tentang data apa saja yang ditemukan di lapangan dengan memaparkan data dengan kredibilitas yang tinggi, serta untuk penyampaian ke audien dengan kalimat dalam bentuk yang ringkas-ringkasnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut akan dilakukan, yang biasanya menunjukkan lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisisnya.³¹ Dari penjelasan di atas peneliti wajib mencantumkan nama tempat dengan sedetail mungkin, sekaligus menunjukkan tempat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu KUA Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Dengan alasan peneliti menggunakan tempat tersebut sebagai tempat

³⁰ Lexis J Mooleng, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosakarya, 2011), Hlm 11

³¹ Babun suharto, Miftah Arifan, Zainal Abidin, dkk, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember". (Jember IAIN Jember, 2020), hlm 47

penelitian, karena peneliti menemukan kesenjangan pada kasus perceraian yang semakin meningkat di Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih responden atau sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau karakteristik yang berhubungan dengan fokus penelitian, bukan secara acak. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti ingin mendapatkan wawasan yang mendalam dari orang-orang yang memiliki pemahaman atau pengalaman khusus terkait dengan topik yang diteliti.

Alasan peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* adalah untuk memperoleh data yang lebih tepat dan mendalam kepada subjek yang dianggap paham mengenai penelitian ini. Dengan memilih sampel yang memiliki kualifikasi atau pengalaman tertentu, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, teknik ini memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan sumber daya karena sampel yang dipilih langsung berkaitan dengan topik penelitian. Teknik ini juga bermanfaat dalam studi kasus atau penelitian dengan tujuan untuk menggali fenomena yang spesifik dan kompleks, di mana peneliti tidak hanya mengandalkan angka atau statistik, tetapi lebih pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut.

Dalam penelitian ini ada 7 orang yaitu 1 penyuluh dan 6 calon pengantin. Untuk subjek penelitian ini peneliti menentukan subjek *Purposive Sampling*, sebagai berikut :

1. Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah

Ibu Ririn sebagai penyuluh dipilih karena sebagai penyuluh agama bidang keluarga sakinah yang mempunyai peran dan strategi untuk melakukan bimbingan pranikah dan memberikan edukasi serta pemahaman kepada calon pengantin.

2. Calon Pengantin

Ahmad Khusnan dan Alfiah, Nidia Salwa T dan Ilham hamid, dan Vita Agustin dan Moh. Hariyanto, sebagai informan (calon pengantin) yang dibimbing oleh penyuluh pada saat kegiatan bimbingan pranikah di KUA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, menurut Sugiyono bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah tiga metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Teknik ini paling luas digunakan untuk memperoleh informasi dari responden/informan (subyek yang akan dimintakan informasinya). Teknik wawancara disamping memerlukan waktu yang cukup lama, juga membutuhkan cara dan pelaksanaan tersendiri.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur, yakni wawancara dilakukan secara santai namun tetap dalam pedoman wawancara dan tidak keluar dari pokok pembahasan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini karena teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam dan fleksibel, namun tetap terarah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi responden untuk memberikan jawaban yang lebih bebas dan rinci. Hal ini sangat berguna untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi responden secara lebih mendalam, tanpa terjebak dalam struktur pertanyaan yang kaku.

Selain itu, wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik-topik yang mungkin tidak tercakup dalam daftar pertanyaan awal, namun tetap relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini cocok digunakan

ketika peneliti ingin memahami perspektif responden secara lebih personal dan terbuka, tetapi juga memastikan bahwa pembahasan tetap fokus pada topik yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan seperti foto pada saat bimbingan pranikah di KUA, dan dokumen bahwa calon pengantin mendaftar nikah di KUA.

E. Analisi Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam penelitian.³²

1. Reduksi data (*data reduction*)

Merupakan suatu bentuk analisis data yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta : 2022), Bandung, Hal :321

sekaligus mengorganisasikan data.³³

Reduksi data didapat dengan cara memilih, menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh di lapangan berdasarkan catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan atau bisa disebut data kasar, sehingga dilakukan reduksi data untuk diolah dan disajikan sesuai dengan porsi dan kualifikasinya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Informasi ini dapat ditampilkan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³⁴

Penyajian data merupakan tindak lanjut dari kondensasi data oleh peneliti yang didapat dari lapangan. Peneliti dapat memperoleh saran dari peneliti lain selama proses ini, sehingga data dapat diatur dengan sederhana dan cepat.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

³³ Suheri, *Teknik-Teknik Menulis Ptk, Skripsi dan Tesis*, (Surabaya : IMTIYAZ, 2017), hal. 55

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta : 2022), Bandung, Hal.442

kesimpulan yang kredibel.³⁵

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir di tahap analisis data ini. Sifat dari kesimpulan yang diambil masih sementara dan dimungkinkan dapat berubah seiring waktu, maka kesimpulan yang telah diambil dapat berubah apabila di lapangan ditemukan bukti baru oleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³⁶ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Disini peneliti menggunakan dua teknik untuk uji keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber adalah strategi memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama.³⁷ Peneliti akan melakukan penelitian tentang strategi penyuluh agama bidang keluarga

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta : 2022), Bandung, Hal.446

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),320.

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta : 2022), Bandung, hal.315

sakinah pada bimbingan pranikah dalam mencegah kasus perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates menggunakan triangulasi sumber data, sehingga kredibilitas data bisa dilakukan kepada penyuluh agama bidang keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kaliwates.

Dalam triangulasi sumber data, peneliti tetap menggunakan wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sudut pandang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan memadukan wawancara, yang memberikan wawasan langsung dari pengalaman dan pandangan responden, serta dokumentasi yang berisi data atau bukti tertulis yang dapat mendukung temuan, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian lebih valid dan akurat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga mengurangi potensi bias dan meningkatkan keandalan hasil penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian, diantaranya: menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, kajian kepustakaan, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan alat

penelitian, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, dan rancangan pengumpulan data.

- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Memantau, mengecek, dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Menpersiapkan persoalan etika penelitian

2. Tahap pelaksana

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Turun lapangan penelitian
- c. Mengakrabkan hubungan dengan informan
- d. Menggali dan mengumpulkan data
- e. Mengevaluasi data

3. Tahap pasca penelitian

- a. Menganalisis data
- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaliwates

Kantor Urusan Agama (KUA) Kaliwates berdiri sejak tanggal 01 April 1986. Setelah ada pemecahan Kecamatan Mangli menjadi Kecamatan Kaliwates sedangkan Kecamatan Mangli sendiri berubah menjadi Kelurahan Mangli. sebelumnya bernama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mangli mulai tahun 1976 sampai 1986.

Pada masa kepemimpinan Drs. Zainul Arifin, tahun 1991 sampai dengan 1994 Kantor Urusan Agama (KUA) Kaliwates pindah alamat di Jl. Imam Bonjol gang Villa Tegal Besar no 85 Tegal Besar Kaliwates Jember.

Sejak menempati kantor baru, KUA kaliwates terus berusaha membenah dan memperbaiki pelayanan Nikah dan Rujuk (NR) baik dari segi model pelayanan sampai pada fasilitas kantor sehingga mampu memberikan pelayanan yang baik dan tepat kepada masyarakat.

Demikian perodesasi kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kaliwates baru Jl. Jl. Imam Bonjol gang Villa Tegal Besar no 85 Tegal Besar Kaliwates Jember. sebagaimana berikut :

- a. Drs. Zainul Arifin (1991-1994)
- b. Markasim, BS. BA (1994-1998)
- c. M. Jailani, BA, (1998-1999)
- d. Slamet Hariyadi (1999-2002)
- e. Drs. Kusnu Syaifudin, BA (2002-2005)
- f. Drs. Ahmad Tholabi (2005-2006)

- g. Drs. H. Hamam, MHI (2006-2008)
- h. Drs. Abdullah, MHI (2008-2010)
- i. Kusno, S.Ag. (2010-2015)
- j. Muhammad Farich Makmur, S.sos, M.Sy (2015-2018)
- k. H. Syarif Hidayat, SH, M.HI (2018-2020)
- l. Muhammad Saiful Hadi, (2020-sekarang)

2. Visi Dan Misi KUA Kecamatan Kaliwates

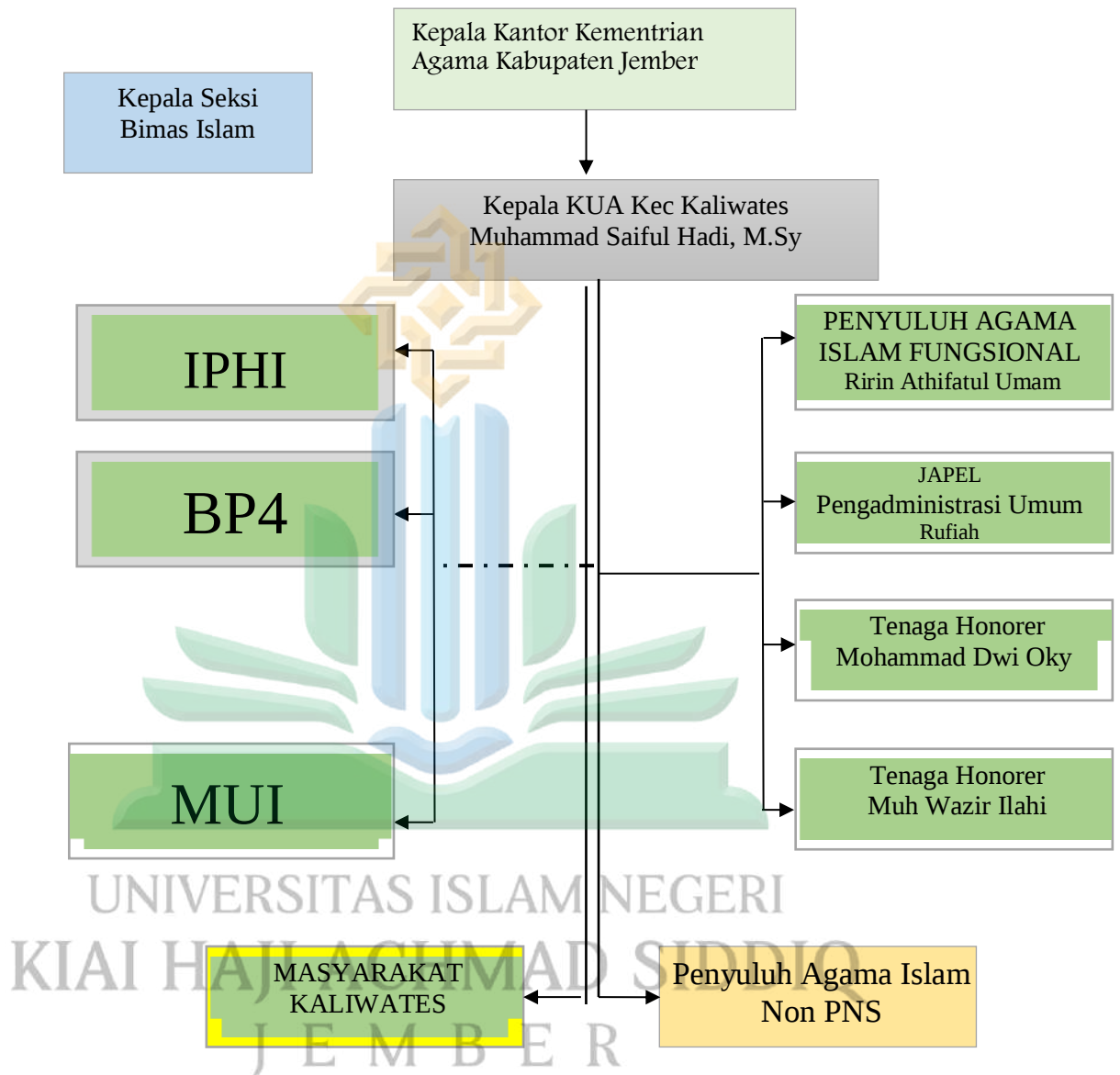
Visi :Seluruh Keluarga Muslim Kaliwates Bahagia sejahtera baik materiil maupun spiritual . Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keislaman, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Misi :Meningkatkan pelayanan prima dalam bidang pencatatan nikah dan rujuk, mengembangkan keluarga sakinah, pembinaan kemasjidan, zakat, wakaf dan ibadah sosial, bimbingan jaminan produk halal, pembinaan kemitraan umat islam dan manasik haji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Kaliwates

Bagan 4.1: Struktur Organisasi KUA Kecamatan Kaliwates



4. Identitas KUA Kecamatan Kaliwates

Nama KUA : KUA Kaliwates

Nomor Statistik KUA : 3509191

Alamat Lengkap KUA

a. Jalan / Desa / Kelurahan : Jl. Imam Bonjol Gang Villa Tegalbesar

Nomor 85

b. Kecamatan : Kaliwates

c. Kabupaten : Jember

d. NomorTelepon : (0331) 339921

e. Tahun Berdiri : 1986

5. IDENTITAS KEPALA KUA

Nama Kepala KUA : **Muhammad Saiful Hadi, S.H, M.Sy**

NIP : 196803111994031003

Pangkat/Gol : Pembina – IV/b

TMT : 04-11-2020

Pendidikan : S.2

Alamat : Summersari , Jember

Telepon : - B E R

6. JUMLAH PENGAWAI

a. PNS : 4

b. Non PNS : 3

c. Penyuluh Agama Islam Non PNS : 8

Tabel 4.1: Jumlah Pegawai

No.	Nama / NIP	Jabatan	Tempat Tugas
1.	Muhammad Saiful Hadi 196803111994031003	Kepala KUA	Kaliwates
2	Rufiah 196601082014112002	JFU Pengadministrasi Umum	Kaliwates
3.	Ririn Athiatul Umam	Penyuluh Agama Islam Fungsional	Kaliwates
4.	As'ad Daroini , S.Th	Penyuluh Agama Islam Fungsional (PPPK)	Kaliwates
5.	Muhammad Wazir Ilahi	Pramubakti	Kaliwates
6	Mohammad Dwi oky Ardani MD	Pramubakti	Kaliwates
7	Thoriq dhiaulhaq	Honorar	Kaliwates

7. JUMLAH NIKAH /RUJUK**Tabel 4.2: Jumlah Nikah/Rujuk**

BULAN	JUMLAH NIKAH / RUJUK		
	NIKAH	RUJUK	JUMLAH
Januari	58	-	
Februari	54	-	
Maret	86	-	
April	16	-	
Mei	83	-	
Juni	81	-	
Juli	141	-	
Agustus	21	-	
September	36	-	
Oktober	82	-	
Nopember	68	-	
Desember	78	-	
JUMLAH	804	-	

8. DATA SARANA DAN PRASARANA

Luas Tanah :	400	M^2
	200	

Luas Bangunan : M^2

9. SARANA PENDUKUNG

Tabel 4.3: Sarana Pendukung

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Tunggu	√		
2	Ruang Staff	√		
3	Ruang Penghulu	√		
5	Ruang Kepala	√		
6	Ruang Gudang		√	
7	Ruang AULA + Nikah	√		
8	Ruang PTSP	√		
9	2 Ruang Kamar Mandi	√		

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam proses penyajian data dan analisis ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian melalui metode observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait subjek penelitian. Pendekatan ini dilakukan agar data yang diperoleh komprehensif dan memberikan gambaran jelas tentang situasi yang diteliti.

Agar analisis tetap fokus, peneliti menitikberatkan pada deskripsi strategi yang diterapkan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah dalam mendukung keluarga sakinah, khususnya bimbingan pranikah yang bertujuan mencegah perceraian. Penelitian ini bertujuan mengurangi angka perceraian di Kabupaten Jember, di mana perceraian menjadi masalah sosial yang serius.

Peneliti juga menganalisis secara mendalam hasil strategi penyuluh agama, meliputi efektivitas metode yang diterapkan di KUA Kaliwates, perubahan sikap calon pengantin setelah bimbingan, serta dampak jangka panjang program ini terhadap stabilitas rumah tangga. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang

pencegahan perceraian dan kontribusi penyuluh agama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Adapun penyajian dan analisis data yang telah didapatkan oleh peneliti dari lapangan tentang Strategi penyuluh agama bidang keluarga sakinah pada bimbingan pranikah dalam mencegah kasus perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates sebagai berikut :

1. Proses Strategi penyuluh agama bidang keluarga sakinah pada bimbingan pranikah dalam mencegah kasus perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates

Fenomena meningkatnya angka perceraian, terutama di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember menjadi masalah sosial yang signifikan dan memerlukan perhatian serius. Pada unggahan data Direktori Putusan Pengadilan Agama Jember tahun 2023 sebanyak 5864 kasus perceraian dan tahun 2024 sebanyak 6222 kasus terjadi di Jember dengan berbagai macam permasalahan kompleks seperti perselingkuhan, ekonomi, dan masalah judi online menjadi permasalahan paling banyak sejak tahun awal tahun 2023 sehingga permasalahan ini berpengaruh terhadap ekonomi keluarga dan ketidakstabilan emosional antar suami dan istri, serta ketidaksiapan mental pasangan dalam menghadapi tantangan pernikahan. Situasi ini mencerminkan pentingnya pembekalan pranikah yang tidak hanya bersifat administratif tetapi juga mampu memberikan pendidikan dan pemahaman mendalam kepada calon pengantin mengenai hak dan kewajiban dalam rumah tangga,

pengelolaan konflik, dan nilai-nilai dasar dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Dalam konteks ini, peran penyuluh agama di KUA Kecamatan Kaliwates sangat strategis, terutama melalui program bimbingan pranikah yang dirancang untuk menanamkan pemahaman nilai-nilai keislaman, membangun keterampilan komunikasi, serta memberikan solusi praktis bagi pasangan untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis. Dengan pendekatan yang interaktif dan relevan, program ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya preventif dalam menekan angka perceraian dan mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera secara emosional dan spiritual.

KUA Kecamatan Kaliwates merupakan lembaga yang memiliki program bimbingan pranikah dengan pendekatan strategi penyuluhan agama bidang keluarga sakinah. Melalui program ini, penyuluh agama berperan aktif dalam membantu calon pengantin untuk memahami nilai-nilai keluarga sakinah dan keterampilan penting yang mendukung terciptanya rumah tangga harmonis dan sejahtera. Program ini juga bertujuan untuk menurunkan angka perceraian di Kecamatan Kaliwates dan wilayah Jember lainnya. Disini peneliti akan menekankan bahwa penggunaan strategi penyuluhan agama dengan pendekatan yang sesuai, agar pasangan memiliki landasan yang kuat dalam mengelola konflik, memahami hak dan tanggung jawab dalam rumah tangga, serta mengembangkan komunikasi yang sehat. Peneliti mendapatkan bukti bahwa strategi dan metode yang diberikan ini telah memberikan dampak

positif bagi calon pengantin dalam membangun keluarga sakinah serta mencegah terjadinya perceraian. Melalui wawancara dengan penyuluh agama bidang keluarga sakinah Ibu Ririn penyuluh agama bidang keluarga sakinah dan Pak As'ad penyuluh agama bidang keluarga sakinah, di KUA Kecamatan Kaliwates. Dikarenakan penyuluh agama bidang keluarga sakinah yang PNS yaitu Bapak As'ad tugasnya lebih hanya mendampingi dan pemberian sedikit materi sekaligus penutupan kegiatan pada bimbingan pranikah dan Ibu Ririn yang lebih berperan aktif ketika bimbingan pranikah berlangsung maka peneliti fokuskan wawancaranya kepada Ibu Ririn, yang menyampaikan bahwa :

“Kalau bicara strategi, kami sebenarnya fokus pada pendekatan yang membuat calon pengantin itu nyaman dan tidak terlalu tegang. Banyak yang datang ke sini dengan kesan “ini hanya formalitas,” jadi tugas kami yang pertama adalah bikin mereka menganggap bimbingan ini penting untuk bekal di masa depan. Biasanya kami mulai dengan ngobrol tentang apa arti keluarga sakinah menurut mereka, biar mereka punya gambaran awal tentang tujuan pernikahan mereka.”³⁸

Lalu peneliti juga menanyakan lebih mendalam tentang strategi dan metode apa yang digunakan dalam memberikan bimbingan pranikah terhadap audiennya (calon pengantin) , Ibu Ririn mendeskripsikan lebih detail demikian strategi dan metode yang diberikan oleh penyuluh :

“ Pertama, kami lebih banyak pake pendekatan diskusi interaktif mbak. Jadi, nggak cuma ceramah panjang, tapi lebih ngajak mereka ngobrol seperti tanya jawab gitu mbak agar para audien yg mengikuti bimbingan pranikah ini tidak terlalu tegang namun tetap paham tentang materi yang kami sampaikan. Selain diskusi interaktif, kami juga sering pakai studi kasus nyata mbak. Misalnya gini ya mbak, kami ceritain pengalaman pasangan yang

³⁸ Wawancara Peneliti Dengan Penyuluh Agama Non PNS Bidang Keluarga Sakinah, Ririn Athiatul Umam Di KUA Kecamatan Kaliwates, 28 Agustus 2024

berhasil menjaga keharmonisan rumah tangga mereka meski ada masalah, atau sebaliknya, pasangan yang akhirnya bercerai karena kurang komunikasi. Dengan contoh-contoh ini, calon pengantin bisa belajar dari pengalaman orang lain dan memahami pentingnya membangun komunikasi yang baik sejak awal.”

“Terus, ada juga simulasi konflik mbak. Disini, kami ajak mereka buat ngebayangin situasi konflik yang mungkin terjadi dalam pernikahan, seperti soal keuangan atau tugas rumah tangga. Mereka diajarkan cara menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat dan saling menghargai. Ini penting supaya mereka bisa langsung praktek gimana caranya menghadapi masalah tanpa bikin hubungan jadi rusak.”³⁹

Dari penuturan diatas, peneliti menangkap bahwasannya strategi dan metode yang dilakukan dan diberikan kepada calon pengantin ketika bimbingan pranikah itu perlu menggunakan pendekatan seperti diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi konflik, sehingga dengan metode tersebut audiens (calon pengantin) dapat menangkap materi bimbingan pranikah dengan mudah dan memahami isi dari pembahasan bimbingan pranikah tersebut dan juga tidak canggung dan lebih terbuka dalam memberikan penjelasan ketika tanya jawab dengan penyuluh.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh 3 pasangan calon pengantin (calon pengantin (1) AK dan AF, catin (2), NS dan IH, catin (3) VA dan MH) Ketika peneliti menanyakan strategi dan metode yang dipaparkan oleh Bu Ririn terkait strategi dan metode pada saat bimbingan pranikah, pada saat peneliti melakukan wawancara di rumah ke 3 pasangan calon pengantin :

Calon pengantin ke 1 AK dan AF memaparkan pernyataan sebagai berikut :

³⁹ Wawancara Peneliti Dengan Penyuluh Agama Non PNS Bidang Keluarga Sakinah, Ririn Athiatul Umam Di KUA Kecamatan Kaliwates, 28 Agustus 2024

“Saya suka banget dengan cara diskusi interaktifnya Ibu penyuluh (Bu Ririn) mbak. Jadi nggak cuma denger ceramah doang, tapi kita bisa ngobrol dan tanya jawab. Ini bikin suasana jadi lebih santai, dan kami jadi lebih paham apa yang dibahas. Gampang banget buat nanya-nanya, jadi lebih nyambung.”⁴⁰

Disusul dengan pernyataan pasangan calon pengantin ke 2 NS dan

IH yang juga memaparkan :

” Selain berdiskusi interaksi antara Bu penyuluh dan calon pengantin lainnya, saya dan pasangan saya malah fokus pas pemaparan studi kasusnya itu mbak, dengar cerita pasangan yang berhasil atau yang gagal karena kurang komunikasi itu bikin kita lebih peka. Jadi, saya jadi ngerti pentingnya komunikasi sama pasangan. Dengan tahu pengalaman mereka, kita jadi lebih siap dan tahu apa yang harus diperbaiki dalam hubungan kita mbak.”⁴¹

Dan terakhir pernyataan dari pasangan calon pengantin ke 3 IH

dan VA yang memaparkan pernyataannya :

”Saya malah suka dengerin cerita cerita pas pemaparan simulasi konflik itu mbak. Awalnya saya kira loh ini bakal bikin tegang, eh tapi ternyata seru dan bermanfaat. Kita belajar cara menghadapi masalah, kayak yang mungkin bakal terjadi nanti. Jadi, kami tahu bagaimana cara ngobrol dan nyelesain masalah dengan baik, bukan yang bikin suasana tambah ga enak gitu mbak. Ini bener-bener bekal yang oke dan bermanfaat loh buat kami mbak.”⁴²

Selain dengan wawancara, peneliti juga mengamati melalui observasi secara langsung dan ikut dalam kegiatan bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Kaliwates.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan strategi penyuluhan agama bidang keluarga

⁴⁰ Wawancara Peneliti Dengan Calon Pengantin (1) Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Kaliwates, 29 Agustus 2024

⁴¹ Wawancara Peneliti Dengan Calon Pengantin (2) Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Kaliwates, 29 Agustus 2024

⁴² Wawancara Peneliti Dengan Calon Pengantin (3) Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Kaliwates, 30 Agustus 2024

sakinah, khususnya pada bimbingan pranikah. Dalam proses observasi ini, peneliti tidak hanya mengamati cara penyuluh agama menyampaikan materi dan metode yang digunakan, tetapi juga mencermati bagaimana mereka berinteraksi dengan peserta, merespons pertanyaan, serta mengatasi hambatan atau tantangan yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung.

Peneliti juga memperhatikan reaksi, keterlibatan, dan partisipasi aktif dari calon pasangan suami istri dalam mengikuti sesi bimbingan pranikah ini. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana bimbingan yang diberikan mampu menjawab kebutuhan dan harapan para calon pengantin terkait persiapan mereka menuju pernikahan yang sakinah, mawaddah, wa rahmah. Melalui observasi, peneliti dapat menangkap dinamika yang terjadi, baik dari sisi penyuluh agama dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator maupun dari sisi calon pengantin yang diharapkan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya kesiapan mental, emosional, dan spiritual untuk membangun rumah tangga yang harmonis dan menghindari perceraian.

Menyinggung hal ini maka Ibu Ririn dan Pak As'ad selaku penyuluh agama bidang keluarga sakinah dalam bimbingan pranikah tidak hanya mempresentasikan materi dan ceramah saja, tetapi juga menggunakan strategi khusus seperti diskusi interaktif, studi kasus nyata dan simulasi konflik agar strategi penyuluh bidang keluarga sakinah pada bimbingan pranikah dalam mencegah kasus perceraian ini berjalan efektif

dan memberikan dampak yang positif dan bekal untuk membangun keluarga yang sakinah mawaddah warahmah bagi calon pengantin.

Dalam kegiatan bimbingan pranikah ini pendekatan yang selalu dipakai oleh Ibu Ririn sebagai strategi pada bimbingan pranikah yaitu diskusi interaktif dimana pendekatan diskusi interaktif ini adalah metode yang digunakan dalam proses penyuluhan atau pembelajaran untuk melibatkan audien secara aktif dalam diskusi terbuka agar materi bimbingan pranikah ini tersampaikan dengan mudah dipahami dan efektif bagi audien (calon pengantin).⁴³

Dari semua yang telah dideskripsikan oleh Bu Ririn selaku penyuluh agama bidang keluarga sakinah Non PNS mengenai strategi penyuluh agama bidang keluarga sakinah pada bimbingan pranikah dalam mencegah kasus perceraian dan juga tanggapan tanggapan dari calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kaliwates, pastinya ada faktor penghambat yang menjadi kendala dalam berjalannya proses memberikan strategi pada bimbingan pranikah ini, seperti jawaban Bu Ririn pada saat peneliti menanyakan faktor penghambat dalam memberikan strategi bimbingan pranikah untuk menghindari perceraian.

Bu Ririn memaparkan jawabannya ketika diwawancarai oleh peneliti terkait faktor penghambatnya :

” Ada beberapa ya, Mbak. Salah satu yang paling sering itu peserta yang kurang serius atau menganggap ini sekadar

⁴³ Observasi Ketika Kegiatan Bimbingan Pranikah Berlangsung Di KUA Kecamatan Kaliwates, 29 September 2024

formalitas. Jadi kadang mereka datang cuma untuk memenuhi syarat administrasi, enggak benar-benar menyimak materi yang disampaikan. Kalau begini, ya jadi susah bagi kami untuk menyampaikan materi dan pesan dengan baik. Kadang ada juga yang malu atau sungkan kalau harus terbuka tentang masalah pribadi. Misalnya, mereka punya pengalaman keluarga yang kurang harmonis, tapi enggak mau cerita atau merasa malu.

Ada juga yang merasa topik yang dibahas kurang relevan buat mereka, karena menganggap bimbingan ini seharusnya lebih ke arah teknis atau persiapan acara pernikahan, padahal kita bahas lebih dalam tentang persiapan mental dan kehidupan setelah menikah agar tercipta keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Ini jadi tantangan tersendiri buat kami mbak.”⁴⁴

Peneliti kembali menanyakan bagaimana solusi yang dilakukan oleh Bu Ririn selaku penyuluh agama bidang keluarga sakinah dalam mengatasi faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses implementasi strategi penyuluh agama bidang keluarga sakinah pada bimbingan pranikah dalam mencegah kasus perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates. Dan Bu Ririn kembali menjawab bagaimana solusi yang dilakukan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakina :

”Kalau solusi yang kami upayakan kembali ke strategi awal mbak, awalnya kami memulai dengan pendekatan yang santai dulu kemudian kalau suasana dalam ruangan sudah nyaman dan calon pengantin rileks nah kami lanjut dengan dengan memberikan materi dan juga menggunakan strategi awal mbak yaitu dengan pendekatan diskusi interaktif, jadi dalam penyampaian materi ada sesi tanya jawab juga dari penyuluh kepada calon pengantin, jadi ga penyuluh saja yang ceramah atau memberi materi tapi calon pengantin juga kami ikut sertakan untuk terbuka ketika diskusi interaktif berlangsung, dengan pendekatan ini saya kira bisa menjadi solusi dari kendala – kendala tersebut mbak, jadi kalo misal ada calon pengantin yang kurang fokus terus dengan kami menggunakan diskusi interaktif para calon pengantin ini mungkin bisa fokus karena nanti ada penyuluh yang bertanya ke calon penngantin dan calon pengantin pasti akan fokus untuk mempersiapkan jawabannya kalo nanti

⁴⁴ Wawancara Peneliti Dengan Penyuluh Agama Non PNS Bidang Keluarga Sakinah, Ririn Athiatul Umam Di KUA Kecamatan Kaliwates, 28 Agustus 2024

giliran calon pengantin tersebut”⁴⁵

Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah ini pasti tidak hanya ada faktor penghambat saja namun juga ada faktor pendukungnya yang membantu lancarnya kegiatan bimbingan pranikah pada calon pengantin untuk mencegah kasus perceraian ini. Penjelasan ini juga peneliti dapatkan saat mewawancarai Bu Ririn di KUA :

” Dari pengalaman saya ya mbak, kalau faktor pendukung saat berjalannya kegiatan bimbingan pranikah ya kehadiran pasangan calon pengantin tidak hanya salah satu yang datang tapi keduanya harus datang, Lalu faktor pendukung lainnya untuk keberhasilan dari bimbingan pranikah ini ya kesiapan mental dan komitmen yang kuat itu yang paling penting. Kalau mereka sudah siap mental, biasanya mereka lebih mudah menerima kekurangan pasangan dan bisa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, komunikasi yang baik juga sangat penting. Kalau mereka bisa ngobrol dengan jujur dan terbuka, biasanya masalah besar bisa jadi lebih ringan.”⁴⁶

Waktu wawancara berlangsung peneliti juga mengamati hal tersebut, karena faktor penghambat dan faktor pendukung juga merupakan bagian dari berhasilnya bimbingan pranikah. Peneliti mengamati calon pengantin yang hadir waktu bimbingan pranikah tersebut, memang ada beberapa yang mungkin kelihatannya kurang serius dalam mendengarkan, seperti fokus pada handphone ketika penyuluh sedang menjelaskan materi, ada juga yang bercanda dengan pasangannya. Menurut peneliti hal itu mungkin yang menjadi kendala saat bimbingan pranikah berlangsung. Ada

⁴⁵ Wawancara Peneliti Dengan Penyuluh Agama Non PNS Bidang Keluarga Sakinah, Ririn Athiatul Umam Di KUA Kecamatan Kaliwates, 28 Agustus 2024

⁴⁶ Wawancara Peneliti Dengan Penyuluh Agama Non PNS Bidang Keluarga Sakinah, Ririn Athiatul Umam Di KUA Kecamatan Kaliwates, 28 Agustus 2024

juga yang mungkin menjadi faktor pendukung yang membantu berhasilnya bimbingan pranikah seperti yang peneliti amati pada saat observasi, calon pengantin yang aktif bertanya dan juga aktif menjawab pertanyaan dari penyuluh, dan juga mendengarkan ketika penyuluh menjelaskan materi didepan.

2. Hasil dari Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah Pada Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Kasus Perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates

Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau keefektifan strategi penyuluh agama bidang keluarga sakinah pada bimbingan pranikah dalam mencegah kasus perceraian, fokus utama adalah indikator pada bagaimana penyuluh agama mampu memberikan pemahaman mendalam tentang konsep keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah kepada calon pengantin. Strategi yang digunakan oleh penyuluh mencakup berbagai strategi, seperti pemberian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi konflik, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan calon pengantin menghadapi tantangan dalam pernikahan. Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, tahapan-tahapan strategi ini melibatkan koordinasi antara penyuluh agama, dan juga calon pengantin. Jika seluruh tahapan ini dilaksanakan secara konsisten dan beriringan, maka hasil dari bimbingan ini diharapkan mampu menciptakan calon pengantin yang tidak hanya memahami konsep keluarga sakinah, tetapi juga memiliki

keterampilan praktis dalam menyelesaikan konflik dan menjaga keharmonisan rumah tangga.

Hal ini sejalan dengan penuturan Ibu Ririn, selaku penyuluh agama, yang menjelaskan bahwa keberhasilan bimbingan pranikah ini sangat bergantung pada komitmen semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Beliau juga menambahkan bahwa upaya yang konsisten dalam memberikan bimbingan dengan pendekatan yang personal dan relevan dengan kebutuhan calon pengantin sangat membantu dalam mengurangi potensi konflik yang bisa berujung pada perceraian. Berikut penuturan terkait keberhasilan yang Bu Ririn sampaikan :

” Kami lihat dari beberapa indikator. Pertama, respon positif dan partisipasi aktif selama bimbingan. Kalau mereka aktif bertanya, diskusi, dan terlihat serius, itu pertanda baik. Kedua, tanggapan dan feedback dari mereka yang sudah menikah. Kalau mereka merasa bimbingan membantu mereka dalam menjalani pernikahan, itu juga menjadi indikator keberhasilan. Selain itu, tingkat perceraian di area yang sama juga jadi salah satu indikator. Kalau kami melihat penurunan kasus perceraian setelah program bimbingan ini dijalankan, tentu itu jadi tanda bahwa strategi kami efektif. Terakhir, hubungan yang harmonis dan bahagia di antara pasangan yang sudah menikah juga jadi indikator utama keberhasilan bimbingan. Jikalau ada pasangan yang datang kembali untuk konsultasi setelah bimbingan selesai, berarti mereka benar-benar serius ingin mempersiapkan pernikahan mereka. Selain itu, kami juga dapat masukan dari KUA kalau ada pasangan yang kembali mengucapkan terima kasih atau minta nasihat lagi setelah menikah, itu juga kami anggap sebagai keberhasilan.”⁴⁷

Seperti yang telah peneliti temui pada saat observasi langsung pada saat bimbingan pranikah, memang ke tiga calon pengantin ini aktif

⁴⁷ Wawancara Peneliti Dengan Penyuluh Agama Non PNS Bidang Keluarga Sakinah, Ririn Athiatul Umam Di KUA Kecamatan Kaliwates, 28 Agustus 2024

dalam bertanya, seperti bertanya lebih mendalam tentang kesehatan mental dan emosional dalam pernikahan, ada juga yang bertanya terkait membangun keluarga yang sakinah, dan juga bertanya juga tentang cara menyelesaikan permasalahan dengan pasangan saat bertengka, ke tiga calon pengantin ini juga aktif menjawab saat Bu Ririn selaku penyuluh memberikan pertanyaan apa yang calon pengantin ketahui tentang keluarga sakinah.

Untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti juga menanyakan kepada ke tiga calon pengantin (1) AK dan AF, (2) NS dan IH, dan (3) VA dan MH, untuk memastikan terkait indikator berhasilnya strategi penyuluh agama bidang keluarga sakinah pada bimbingan pranikah dalam mencegah kasus perceraian, apakah dengan diskusi bersama penyuluh ketika bimbingan pranikah berlangsung memberi pandangan yang positif dan keterbukaan bagi calon pengantin.

Calon pengantin (1) AK dan AF menyampaikan jawabannya pada saat peneliti wawancara :

”Kami bertanya dan juga memberi jawaban ketika ditanya karena kami mendengarkan dan betul betul menyimak pembahasan oleh Bu Penyuluh dan kami paham kalau bimbingan ini sangat penting bagi kami nanti ketika sudah menikah mbak, jadi ya dengan adanya tanya jawab itu bisa membuat kami menambah pengetahuan juga.”⁴⁸

Dilanjutkan penuturan dari calon pengantin (2) NS dan IH yang menyampaikan :

⁴⁸ Wawancara Peneliti Dengan Calon Pengantin (1) Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Kaliwates, 29 Agustus 2024

”Pas bimbingan kemaren saya aktif bertanya karena ada beberapa pembahasan yang kurang saya pahami, dengan bertanya kan nantinya kita paham mbak, apa yang disampaikan sama Bu Penyuluh, dan juga menurut saya dengan Bu Penyuluh memberikan pertanyaan kepada calon pengantin yang lain itu bisa membuat fokus dan semakin didengarkan penjelasan Bu Penyuluh oleh calon pengantin , saya kira sih begitu ya mbak.”⁴⁹

Terakhir jawaban dari calon pengantin (3) VA dan MH yang menyampaikan jawabannya :

”Kami suka dengan diskusi atau tanya jawab waktu bimbingan pranikah kemaren mbak, karena dengan seperti itu ya calon pengantin lain termasuk saya bisa terbuka dan juga tidak sungkan untuk bertanya kalau ada pembahasan yang kurang dipahami.”⁵⁰

Pernyataan tersebut sangat relevan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, sebagaimana yang telah peneliti amati secara langsung selama pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kaliwates. Pada saat kegiatan tersebut berlangsung, peneliti mendapati bahwa ketiga calon pengantin yang mengikuti bimbingan tersebut menunjukkan keaktifan dalam mengajukan pertanyaan. Hal ini menggambarkan adanya keterlibatan dan antusiasme dari para calon pengantin untuk memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh agama dalam rangka membangun keluarga sakinah serta mencegah potensi terjadinya konflik yang dapat berujung pada perceraian di kemudian hari.

⁴⁹ Wawancara Peneliti Dengan Calon Pengantin (2) Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Kaliwates, 29 Agustus 2024

⁵⁰ Wawancara Peneliti Dengan Calon Pengantin (3) Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Kaliwates, 30 Agustus 2024

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah Pada Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Kasus Perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates.

Fenomena meningkatnya angka perceraian di Kabupaten Jember yang termasuk dalam provinsi Jawa Timur memiliki tingkat perceraian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain. Pada unggahan data Direktori Putusan Pengadilan Agama Jember tahun 2023 sebanyak 5864 kasus perceraian dan tahun 2024 sebanyak 6222 kasus terjadi di Jember dengan usia rata rata 20 tahun ke atas. Berbagai macam permasalahan kompleks seperti perselingkuhan, ekonomi, dan masalah judi online menjadi permasalahan paling banyak sejak tahun awal tahun 2023 sehingga permasalahan ini berpengaruh terhadap ekonomi keluarga dan ketidakstabilan emosional antar suami dan istri. Dampak judi online terhadap keluarga juga dapat sangat merusak, baik secara emosional, sosial, maupun finansial. Secara finansial, judi online dapat menyebabkan kerugian besar yang mengancam kestabilan ekonomi keluarga, memicu utang, dan bahkan kebangkrutan. Secara emosional, kecanduan judi dapat menimbulkan ketegangan dan konflik antara pasangan, merusak kepercayaan, dan menciptakan perasaan terabaikan atau dikhianati. Dalam jangka panjang, masalah ini bisa menyebabkan perceraian, mengganggu hubungan antara orang tua dan anak, serta merusak kualitas hidup keluarga. Selain itu, dampak psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi juga sering muncul akibat masalah yang ditimbulkan oleh kebiasaan berjudi online. dengan sebagian besar kasusnya adalah cerai gugat dimana istri mengajukan permohonan perceraian terhadap suami. Menurut Ibu Ririn, Penyuluh Agama Bidang Keluarga

Sakinah dan Bapak As'ad Daroini, di KUA Kecamatan Kaliwates, beberapa faktor utama yang menyebabkan tingginya angka perceraian di Jember meliputi masalah ekonomi, kurangnya komunikasi, perselingkuhan, dan egoisme yang muncul dalam hubungan suami-istri. Situasi ini mencerminkan pentingnya pembekalan pranikah yang tidak hanya bersifat administratif tetapi juga mampu memberikan pendidikan dan pemahaman mendalam kepada calon pengantin mengenai hak dan kewajiban dalam rumah tangga, pengelolaan konflik, dan nilai-nilai dasar dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Dalam konteks ini, peran penyuluh agama di KUA Kecamatan Kaliwates sangat strategis, terutama melalui program bimbingan pranikah yang dirancang untuk menanamkan pemahaman nilai-nilai keislaman, membangun keterampilan komunikasi, serta memberikan solusi praktis bagi pasangan untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis. Dengan pendekatan yang interaktif dan relevan, program ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya preventif dalam menekan angka perceraian dan mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera secara emosional dan spiritual.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menguraikan beberapa temuan yang diperoleh terkait Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah Pada Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Kasus Perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates, yang dijelaskan di bawah ini:

a. Strategi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah pada bimbingan pranikah sebagai berikut :

1) Diskusi Interaktif

Diskusi interaktif adalah sebuah bentuk percakapan atau komunikasi yang melibatkan dua pihak atau lebih, di mana setiap peserta dapat saling bertanya, memberikan tanggapan, dan berpartisipasi secara aktif. Dalam diskusi interaktif, proses pertukaran informasi tidak hanya bersifat satu arah, melainkan lebih dinamis dan melibatkan interaksi antara semua peserta.

Menurut David W. Johnson dan Roger T. Johnson, dalam bukunya *"Joining Together: Group Theory and Group Skills"*, diskusi interaktif adalah sebuah bentuk komunikasi yang memungkinkan partisipasi aktif dari semua peserta dalam suatu kelompok. Mereka menyatakan bahwa diskusi interaktif bukan hanya sekadar berbagi informasi, melainkan sebuah proses di mana individu berinteraksi secara langsung untuk memecahkan masalah, mengeksplorasi ide, atau mengklarifikasi pandangan yang berbeda. Johnson dan Johnson menekankan pentingnya adanya saling pengertian dan keterbukaan dalam diskusi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berpikir kritis dan kolaborasi.⁵¹

Ciri-ciri utama diskusi interaktif antara lain:

⁵¹ David W. Johnson, and Roger T. Johnson. *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. 11th ed., Pearson, 2013.

- a) Partisipasi aktif : Semua peserta memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan mengajukan pertanyaan atau pendapat.
- b) Tanggapan langsung : Peserta dapat memberikan tanggapan atau respon terhadap pernyataan atau pertanyaan yang muncul dalam diskusi, yang membuat percakapan lebih hidup dan saling memengaruhi.
- c) Kolaborasi : Diskusi ini mendorong kolaborasi dan pertukaran ide, bukan hanya sekadar berbagi informasi, tetapi juga saling memperkaya pemahaman.
- d) Tanya jawab : Seringkali terdapat sesi tanya jawab di mana peserta dapat meminta klarifikasi atau pendapat tambahan.

Ibu Ririn selaku penyuluh agama bidang keluarga Non PNS, menyampaikan bahwa diskusi interaktif merupakan strategi yang dilakukan ketika pelaksanaan bimbingan pranikah. Ibu Ririn menyebut diskusi interaktif ini sebagai metode pendekatan untuk menyampaikan materi dengan tanya jawab, jadi tidak hanya penyuluh saja yang menjelaskan materi, namun calon pengantin yang hadir juga aktif dalam proses pelaksanaan bimbingan pranikah.

2) Studi Kasus

Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan terperinci tentang suatu peristiwa, individu, kelompok, organisasi, atau fenomena tertentu dalam konteks dunia nyata. Dalam studi

kasus, peneliti mengumpulkan informasi yang kaya dan komprehensif dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan data lainnya, untuk menganalisis suatu masalah atau situasi secara mendalam.

Menurut Lexy J. Moleong, seorang tokoh dalam bidang metodologi penelitian di Indonesia, studi kasus adalah penelitian yang mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang fenomena tersebut. Moleong mengemukakan bahwa studi kasus memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi suatu objek atau kejadian tertentu secara mendalam dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai aspek atau perspektif yang relevan.⁵²

Moleong menjelaskan bahwa studi kasus digunakan untuk menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian studi kasus, peneliti tidak hanya mengandalkan data yang tersedia, tetapi juga menggabungkan analisis terhadap konteks yang ada, interaksi yang terjalin, serta persepsi dan pandangan yang muncul di dalamnya.

Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk memahami proses, sebab-akibat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu

⁵² Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2018.

kejadian atau kondisi. Studi kasus sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti ilmu sosial, psikologi, pendidikan, hukum, dan manajemen, karena mampu memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai situasi tertentu yang mungkin tidak dapat dipahami sepenuhnya hanya melalui metode penelitian lain yang lebih umum.

Beberapa ciri khas studi kasus antara lain:

- a) Pendekatan kontekstual: Fokus pada pemahaman situasi atau masalah dalam konteks yang spesifik dan unik.
- b) Analisis mendalam: Studi kasus melibatkan pengumpulan data yang detail dan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti.
- c) Penggunaan berbagai metode: Peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
- d) Penyelidikan terhadap fenomena yang kompleks: Studi kasus sering kali digunakan untuk menyelidiki permasalahan yang kompleks yang tidak dapat dianalisis hanya dengan statistik atau kuantitatif.

Studi kasus ini juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan Ibu Ririn selaku penyuluh agama bidang keluarga sakinah pada pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kaliwates, penggunaan studi kasus tersebut sebagai gambaran dan

contoh yang nyata oleh penyuluh kepada calon pengantin, seperti contoh studi kasus kehidupan setelah menikah, dan juga pengalaman pasangan yang berhasil menjaga keharmonisan rumah tangga mereka meski ada masalah, atau sebaliknya, pasangan yang akhirnya bercerai karena kurang komunikasi. Dengan contoh-contoh ini, calon pengantin bisa belajar dari pengalaman orang lain dan memahami pentingnya membangun komunikasi yang baik sejak awal yang diberikan kepada calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah di KUA.

3) Simulasi Konflik

Simulasi konflik adalah sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mereplikasi situasi konflik tertentu dalam suatu lingkungan yang terkendali, dengan tujuan untuk memahami dinamika konflik, menguji solusi yang mungkin, atau melatih keterampilan dalam menangani konflik. Dalam simulasi konflik, para peserta berperan sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam konflik tersebut dan menjalani skenario yang dirancang untuk meniru kondisi konflik yang nyata.

Menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur), dalam konteks sosial dan politik Indonesia, simulasi konflik adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menangani konflik dalam masyarakat dengan cara meniru atau mereplikasi situasi-situasi konflik dalam kondisi yang terkendali. Simulasi ini

bertujuan untuk menggali pemahaman tentang faktor-faktor yang memicu konflik, serta menguji metode penyelesaian yang efektif. Gus Dur menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam bentuk simulasi konflik untuk melatih individu dalam mengelola perbedaan dan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan.⁵³

Gus Dur menjelaskan bahwa simulasi konflik dapat menjadi sarana penting untuk membangun pemahaman bersama, memperkuat toleransi, serta menciptakan solusi yang dapat diterima oleh berbagai pihak yang berbeda dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, simulasi konflik dapat memperkenalkan berbagai cara untuk meredakan ketegangan dan mencari jalan keluar yang adil dan damai.

Simulasi ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, pelatihan, manajemen, atau studi sosial, dan bertujuan untuk mencapai beberapa hal berikut:

- a) Memahami dinamika konflik: Simulasi membantu peserta memahami bagaimana konflik berkembang, apa yang memicu terjadinya ketegangan, serta bagaimana berbagai faktor (misalnya, perbedaan nilai, kepentingan, dan komunikasi) saling berinteraksi dalam menciptakan konflik.
- b) Melatih keterampilan resolusi konflik: Dalam simulasi, peserta dapat mengembangkan keterampilan untuk merundingkan

⁵³ Abdurrahman wahid. *Islam, Demokrasi, dan Kemanusiaan*. Mizan, 1999.

penyelesaian konflik, mencari solusi win-win, atau belajar bagaimana meredakan ketegangan antar pihak yang berkonflik.

- c) Menguji pendekatan penyelesaian masalah: Simulasi konflik memungkinkan peserta untuk menguji berbagai pendekatan dalam menyelesaikan konflik, baik dengan pendekatan negosiasi, mediasi, atau teknik resolusi lainnya, tanpa dampak negatif langsung pada situasi nyata.
- d) Menilai perilaku dan keputusan dalam situasi konflik: Simulasi memberikan gambaran bagaimana individu atau kelompok mengambil keputusan dan bertindak dalam situasi penuh tekanan, serta bagaimana keputusan tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir.

Simulasi konflik juga merupakan bagian dari strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah, Ibu

Ririn, pada saat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kaliwates. Yang dimaksud simulasi konflik pada bimbingan pranikah ini yaitu Ibu Ririn mengajak calon pengantin yang hadir pada bimbingan pranikah dengan membayangkan situasi konflik yang mungkin terjadi dalam pernikahan, seperti soal keuangan atau tugas rumah tangga, dan juga calon pengantin ini diajarkan cara menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat dan saling menghargai. Karena menurut Ibu Ririn hal ini penting supaya calon pengantin bisa langsung praktek gimana caranya menghadapi

masalah tanpa bikin hubungan jadi rusak.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Kaliwates Sebagai Berikut :

a. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah

1) Sikap Sebagian calon pengantin yang Menganggap Bimbingan Pranikah sebagai Formalitas Administrasi

Ibu Ririn selaku penyuluh agama bidang keluarga Sakinah menjelaskan bahwa sebagian calon pengantin memandang bimbingan pranikah hanya sebagai kewajiban administratif yang harus dipenuhi untuk melangsungkan pernikahan. Mereka sering kali hadir tanpa kesiapan mental dan hanya mengikuti proses dengan sikap pasif. Akibatnya, materi yang disampaikan kurang mendapatkan perhatian, dan esensi dari bimbingan, seperti membangun pemahaman tentang pernikahan dan pencegahan konflik rumah tangga, tidak sepenuhnya terserap.

2) Rasa Malu atau Sungkan Peserta untuk Terbuka Mengenai Masalah Pribadi

Menurut penuturan Ibu Ririn, sikap malu atau sungkan untuk berbagi pengalaman atau masalah pribadi menjadi salah satu kendala besar dalam bimbingan pranikah. Peserta sering kali merasa canggung, terutama jika sesi diadakan dalam kelompok, sehingga mereka cenderung menutup diri. Faktor ini dipengaruhi oleh budaya setempat yang mengajarkan untuk tidak

membicarakan urusan pribadi secara terbuka, terutama di hadapan orang yang baru dikenal. Hal ini membuat bimbingan menjadi kurang mendalam, karena isu-isu yang relevan tidak dapat diidentifikasi dan dibahas lebih lanjut.

3) Kesalahpahaman Calon Pengantin tentang Tujuan Bimbingan yang Dianggap Hanya Mempersiapkan Acara Pernikahan, Bukan Kehidupan Pasca-Nikah

Ibu Ririn mengungkapkan bahwa banyak calon pengantin datang dengan asumsi keliru bahwa bimbingan pranikah hanya membahas aspek teknis pernikahan, seperti tata cara akad nikah atau penyusunan dokumen administrasi. Mereka tidak menyadari bahwa bimbingan ini sebenarnya bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kehidupan rumah tangga, termasuk cara membangun komunikasi yang baik, menyelesaikan konflik, dan menjaga keharmonisan pernikahan. Akibatnya, peserta cenderung tidak siap menerima materi yang berfokus pada aspek psikologis atau spiritual, karena hal tersebut dianggap di luar ekspektasi mereka.

Dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut, Ibu Ririn selaku penyuluh berusaha menciptakan suasana bimbingan yang santai, ramah, dan penuh kehangatan, sehingga peserta merasa lebih nyaman dan tidak canggung selama mengikuti sesi. Pendekatan ini dilakukan dengan membangun kepercayaan

melalui komunikasi yang terbuka dan metode diskusi interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pandangan, pengalaman, atau pertanyaan tanpa merasa khawatir akan penilaian negatif. Melalui diskusi yang aktif dan dinamis, peserta didorong untuk terlibat secara langsung, sehingga tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga merasakan manfaat dari materi yang disampaikan dalam bimbingan pranikah.

b. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah

1) Kehadiran Kedua Calon Pengantin dalam Bimbingan Pranikah

Kehadiran kedua calon pengantin secara langsung dalam bimbingan pranikah menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Menurut pengalaman penyuluh, kehadiran keduanya memungkinkan materi yang disampaikan diterima secara utuh oleh kedua belah pihak, sehingga tidak ada kesenjangan pemahaman antara pasangan. Selain itu, interaksi langsung selama sesi bimbingan dapat membantu calon pengantin saling memahami tanggung jawab, harapan, dan peran masing-masing dalam pernikahan.

2) Kesiapan Mental dan Komitmen dari Peserta untuk Menerima Materi

Kesiapan mental dan komitmen calon pengantin juga menjadi hal penting dalam keberhasilan bimbingan pranikah.

Peserta yang datang dengan pikiran terbuka, motivasi yang kuat, dan kesadaran akan pentingnya materi yang disampaikan cenderung lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan. Sikap ini mencerminkan kemauan mereka untuk mempersiapkan diri secara serius menghadapi kehidupan rumah tangga, termasuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul di kemudian hari.

3) Strategi Penyuluh yang Personal dan Interaktif, Menciptakan Suasana Nyaman bagi Peserta

Pendekatan penyuluh yang personal dan interaktif menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan bimbingan pranikah. Dengan menggunakan metode ini, penyuluh mampu menciptakan suasana yang hangat, santai, dan penuh keakraban, sehingga peserta merasa nyaman untuk berpartisipasi. Strategi ini juga memungkinkan penyuluh untuk menyampaikan materi dengan cara yang relevan dan mudah dipahami, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta. Suasana yang positif ini tidak hanya membantu peserta memahami materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi, sehingga sesi bimbingan menjadi lebih efektif dan berkesan.

Melalui observasi, peneliti dapat secara langsung menangkap berbagai dinamika yang terjadi selama proses bimbingan pranikah, baik dari sisi penyuluh agama maupun calon

pengantin, yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan bimbingan. Dari sisi penyuluh agama, peneliti dapat melihat bagaimana mereka menjalankan peran sebagai fasilitator dengan menyampaikan materi yang relevan, memotivasi peserta untuk lebih terbuka, dan menciptakan suasana yang kondusif agar bimbingan berlangsung secara efektif. Penyuluh juga diharapkan mampu memberikan solusi dan strategi yang tepat dalam membangun kesiapan calon pengantin untuk menghadapi kehidupan rumah tangga.

Sementara itu, dari sisi calon pengantin, observasi memberikan gambaran tentang bagaimana mereka merespons materi yang disampaikan, sejauh mana mereka memahami dan menyerap pentingnya kesiapan mental, emosional, dan spiritual dalam menghadapi dinamika pernikahan. Peneliti dapat mencermati apakah peserta benar-benar memanfaatkan kesempatan ini untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri, sehingga mereka tidak hanya fokus pada persiapan acara pernikahan, tetapi juga pada pembentukan fondasi rumah tangga yang kokoh. Melalui pengamatan ini, peneliti juga dapat memahami sejauh mana interaksi antara penyuluh dan peserta memengaruhi keberhasilan bimbingan, baik dalam meningkatkan kesadaran calon pengantin tentang peran masing-masing maupun dalam membantu mereka mencegah potensi konflik yang dapat

berujung pada perceraian. Observasi ini menjadi langkah penting untuk melihat secara langsung efektivitas bimbingan dalam menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah di masa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah Pada Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Kasus Perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates sebagai berikut :

1. Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah Pada Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Kasus Perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates

a. Diskusi interaktif merupakan metode yang digunakan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah dalam bimbingan pranikah, di mana proses komunikasi berlangsung secara timbal balik antara penyuluh dan calon pengantin. Dalam diskusi ini, calon pengantin tidak hanya mendengarkan penjelasan dari penyuluh, tetapi juga diberi kesempatan untuk aktif bertanya, memberikan tanggapan, dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab.

b. Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam tentang peristiwa, individu, atau fenomena tertentu, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menganalisis masalah secara rinci. Studi kasus dalam bimbingan pranikah digunakan penyuluh agama bidang keluarga sakinah untuk memberikan contoh nyata, seperti pengalaman pasangan yang berhasil menjaga keharmonisan atau bercerai karena kurang

komunikasi, agar calon pengantin memahami pentingnya komunikasi yang baik.

- c. Simulasi konflik adalah metode yang digunakan dalam bimbingan pranikah untuk menggambarkan situasi konflik yang mungkin terjadi dalam pernikahan, seperti masalah keuangan atau pembagian tugas rumah tangga. Penyuluh agama bidang keluarga sakinah menggunakan metode ini untuk mengajarkan calon pengantin cara menyelesaikan konflik dengan sehat, saling menghargai, dan menghindari kerusakan hubungan.

2. Faktor penghambat dan Faktor pendukung Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Kaliwates :

a. Faktor penghambat :

- 1) Sikap sebagian pasangan calon pengantin yang menganggap bimbingan sebagai formalitas administrasi.
- 2) Rasa malu atau sungkan peserta untuk terbuka mengenai masalah pribadi.
- 3) Kesalahpahaman peserta tentang tujuan bimbingan yang dianggap hanya mempersiapkan acara pernikahan, bukan kehidupan pasca-nikah.

b. Faktor Pendukung :

- 1) Kehadiran kedua calon pengantin dalam bimbingan.
- 2) Kesiapan mental dan komitmen dari peserta untuk menerima materi.

- 3) Strategi penyuluh yang personal dan interaktif, menciptakan suasana nyaman bagi peserta.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, penulis memberikan beberapa saran dan masukan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, sesuai dengan hasil yang telah dicapai oleh peneliti. Berikut saran-saran dan masukan yang diberikan oleh peneliti :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memfokuskan penelitian ini pada metode yang diberikan oleh penyuluh agama kepada calon pengantin.

2. Bagi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah

Penyuluh agama diharapkan untuk terus memperbarui dan mengadaptasi strategi bimbingan pranikah dengan pendekatan yang lebih variatif, agar lebih efektif dalam memberikan bekal kepada calon pengantin. Selain itu, penyuluh juga disarankan untuk memberikan edukasi kepada calon pengantin mengenai bahaya judi online dengan menjelaskan dampaknya terhadap keharmonisan rumah tangga, terutama masalah keuangan, hilangnya kepercayaan, dan potensi perceraian pernikahan. Dan juga diharapkan kepada penyuluh untuk dalam memberikan edukasi mengenai nikah muda pada usia belasan tahun sampai dua puluh tahun dengan menekankan pentingnya pendidikan, kematangan emosional, dan kesiapan dalam berumah tangga. Dan perlu

penyuluh menjelaskan dampak dari pernikahan dini, seperti risiko perceraian dan masalah ekonomi, serta mendorong konsultasi dengan ahli pernikahan.

3. Calon Pengantin

Calon pengantin diharapkan untuk lebih fokus, serius dan lebih terbuka pada kegiatan bimbingan pranikah ini agar materi yang disampaikan oleh penyuluh dapat dipahami dengan baik. Sehingga materi tersebut bisa dijadikan bekal pembelajaran dan pemahaman ketika sudah menikah.



DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Mutia Cindy, *Kasus Perceraian Meningkat 15,31% Mayoritas Karena Perselisihan dan Pertengkaran*, Databoks.katadata.co.id,
- Chadijah, Siti, *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam*. Jurnal Rausyan Fikr. Vol. 14, No. 1, maret 2018
- Haneef, Suzanne, *Islam dan Muslim*, Terj. Siti Zaenab Luxfiati, (Jakarta: Pustaka Firdaus 1993), 252-253.
- Jibril Aabdurrahman, Abu Mohammad, *Karakteristik Lelaki Shalih*, (Yogyakarta: Wihdah Press, 2000), 21.
- Juwita, Dwi Rinjani, *Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Islam*. Jurnal AnNuha. Vol 4 Nomor 2, Desember 2017. 205
- Kusnawan, Aep *Urgensi Penyuluh Agama*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 17 Januari-Juni 2011
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif : Edit Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 137
- Mahmud Huda, Thoif. *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, warahmah Prespektif Ulama Jombang*, Volume 1, Nomor 1, April 2016
- Matondang, Armansyah, *Faktor-Faktor Yang Mengakibatkan Perceraian di Desa Harapan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik 2 (2) (2014) 141-150
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320
- Nibras Syafriani Manna, Shinta Doriza, Maya Oktavian, *Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia*, Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 6, No. 1, Maret 2021, hal.16-18.
- Nina siti salmaniah sieregar, *Metode dan Teknik wawancara*, Karya Ilmiah, Tenaga Edukatif Kopertis Wilayah I DPK di Universitas Medan Area Medan, 2002.
- Salih Baharits, Adnan Hasan, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 57.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 227

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta : 2022), Bandung, Hal :321

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 17.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 38

Fred, S. (1923). *the ego and the id*. London: Hogarth Press.

Johnson, d. w., & johnson, r. T. (2013). *Joining together: group theory and group skills*. 11th ed: 2013.

Meleong, L. j. (2018). *Metodologi Penelitian Remaja*. rosdakarya.

Mujib, A. (2006). *Psikologi Agama : Suatu Pengantar*. Jakarta: kencana.

W, P. G. (2015). *Family resource management: A Multidiciplinary Approach to resource management*. Boston: Person.

wahid, a. (1999). *islam, demokrasi, dan kemanusiaan*. mizan.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antis I'Niswati
NIM : 201103030015
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Intitusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 19 November 2024

Saya yang menyatakan



Antis I'Niswati
NIM. 201103030015

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah pada Bimbingan Pranikah dalam Mencegah Kasus Perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates Jember.	Strategi	1. Pengertian 2. Tujuan 3. Fungsi 4. Tahapan 5. Komponen	Rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan cara yang efektif.	1. Data Primer: – Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah	1. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif 2. Lokasi KUA Kecamatan Kaliwates Jember	1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah Pada Bimbingan Pranikah dalam mencegah kasus perceraian di KUA kecamatan Kaliwates?
	Penyuluh Agama	1. Pengertian 2. Peran 3. Tugas 4. Fungsi	seseorang profesional yang memberikan bimbingan, edukasi, dan penyuluhan mengenai ajaran agama kepada masyarakat.	2. Data Sekunder: – Kondensasi Data – Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	3. Penentuan subjek menggunakan <i>purposive sampling</i> . 4. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penyuluh agama bidang keluarga sakinah pada bimbingan pranikah dalam mencegah kasus perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates?
	Keluarga Sakinah	1. Pengertian 2. Proses terbentuk keluarga sakinah 3. Ciri-ciri	keluarga yang hidup dalam kedamaian, keharmonisan, dan saling mendukung, dengan dasar nilai agama, serta menciptakan lingkungan yang penuh cinta, kasih sayang, dan kebahagiaan.		5. Analisis data: Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan 6. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik	

	Bimbingan Pranikah	1. Pengertian 2. Tujuan	proses bimbingan dan penyuluhan yang diberikan kepada pasangan calon pengantin untuk mempersiapkan mereka dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai agama serta sosial.			
	Perceraian	1. Pengertian 2. Faktor 3. Pencegahan	proses hukum yang mengakhiri ikatan pernikahan antara suami dan istri karena adanya alasan yang sah menurut hukum.			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email: fakul@iainjember.ac.id website: <http://iainjember.ac.id>

Nomor : B. 3709 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 8 /2024

05. Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala KUA Kecamatan Kaliwates

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Antis I'niswati

NIM : D201103030015

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah Pada Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Kasus Perceraian"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KALIWATES
Jalan Imam Bonjol Gg KUA No. 085 Tegal Besar Kaliwates, Jember
Telepon (0331) 339921

SURAT KETERANGAN

Nomor : B - 424/Kua.13.32.01 / Kp.01.02 / 09 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Saiful Hadi, SH.M.Sy
NIP : 196803111994031003
Jabatan : Kepala KUA Kec. Kaliwates Jember
Unit/Satuan Kerja : KUA Kec Kaliwates Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ANTIS I'NISWATI
NIK : 3508176908020002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat dan tanggal lahir : Lumajang, 29-08-2002
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Penelitian : Strategi Penyuluh Agama bidang Keluarga Sakinah pada Bimbingan Pra Nikah dalam mencegah kasus perceraian di KUA Kecamatan Kaliwates

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaliwates. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 09 September 2024

Kepala Kantor

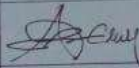
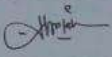
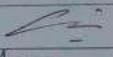


Muhammad Saiful Hadi, SH, M.Sy

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dokumentasi Surat Izin Selesai Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 05 Agustus 2024	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala KUA Kecamatan Kaliwates, Jember.	
2.	Rabu, 28 Agustus 2024	Wawancara dengan Ibu Ririn selaku penyuluh agama bidang keluarga sakinah.	
3.	Rabu, 28 Agustus 2024	Observasi pada saat kegiatan bimbingan pranikah berlangsung	
4.	Kamis, 29 Agustus 2024	Wawancara dengan calon pengantin ke 1 dan observasi langsung ke rumah calon pengantin AK dan AF	 
5.	Kamis, 29 Agustus 2024	Wawancara dengan calon pengantin ke 2 dan observasi langsung ke rumah calon pengantin NS dan IH	 
6.	Jum'at, 30 Agustus 2024	Wawancara dengan calon pengantin ke 3 dan observasi langsung ke rumah calon pengantin VA dan MH	 
7.	Senin, 09 September 2024	Meminta surat izin penelitian	

Jember, 09 September 2024

Mengetahui

Kepala KUA Kecamatan Kaliwates,



MUHAMMAD SAIFUL HADI, S.H., M.Sy

NIP. 196803111994031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dokumentasi Jurnal Kegiatan Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

STRATEGI PENYULUH AGAMA BIDANG KELUARGA SAKINAH PADA BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MENCEGAH KASUS PERCERAIAN DI KUA KECAMATAN KALIWATES

A. Wawancara

1. Subjek: Penyuluh agama bidang keluarga sakinah KUA Kecamatan Kaliwates
 - a. Deskripsikan apa saja strategi dan metode yang biasanya Ibu pakai saat memberikan bimbingan pranikah?
 - b. Apakah Ibu menggunakan alat bantu seperti video atau buku panduan dalam memberikan materi pada bimbingan pranikah ? Mohon dijelaskan yang mana saja?
 - c. Deskripsikan topik atau materi apa saja yang menurut bapak/ibu paling penting untuk dibahas dalam bimbingan pranikah untuk menghindari terjadinya kasus perceraian ?
 - d. Apakah Penyuluh juga membahas kesehatan mental dan emosional? bagaimana cara Ibu menyampaikannya?
 - e. Jelaskan apa saja faktor penghambat atau kendala dan faktor pendukung yang Penyuluh alami dalam memberikan materi pada bimbingan pranikah dalam mencegah kasus perceraian ?
 - f. Bagaimana solusi yang dilakukan penyuluh agama bidang keluarga sakinah dalam menghadapi hambatan dalam memberikan materi pada bimbingan pranikah ?

- g. Bagaimana Ibu sebagai menilai keberhasilan bimbingan yang bapak/ibu lakukan?

2. Subjek: Calon pengantin

- a. Jelaskan seberapa penting bagi Anda mengikuti bimbingan pranikah di KUA sebelum menikah?
- b. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, penyuluh memberikan pertanyaan kepada calon pengantin ? jelaskan
- c. Deskripsikan materi atau topik apa yang paling berkesan atau bermanfaat bagi Anda selama bimbingan?
- d. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan pranikah penyuluh menggunakan alat bantu seperti media proyektor untuk menampilkan video pendek kepada calon pengantin dan apakah anda mendapatkan buku panduan fondasi keluarga sakinah ?
- e. Setelah mengikuti bimbingan, apakah Anda merasa lebih siap untuk menjalani kehidupan berumah tangga? Mengapa?
- f. Jelaskan jika ada perubahan dalam cara pandang Anda tentang pernikahan setelah mengikuti bimbingan?

DOKUMENTASI KEGIATAN

1.	Dokumentasi Wawancara dan Observasi bersama Bapak Kepala KUA Kec Kaliwates	
2.	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Bimwin (Bimbingan Perkawinan) di Aula KUA	
3.	Dokumentasi bersama Penyuluh dan Penyuluhan dari Puskesmas	
4.	Dokumentasi wawancara dan observasi bersama penyuluh agama bidang keluarga sakinah di KUA	

5.	Dokumentasi wawancara dan observasi bersama penyuluh agama bidang keluarga sakinah di KUA	
6.	Dokumentasi wawancara ke 2 bersama penyuluh agama bidang keluarga sakinah di KUA	
7.	Dokumentasi pengambilan data perceraian dan wawancara bersama Bapak Kepala Hukum Panitera di Kantor Pengadilan Agama	
8.	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan perkawinan di aula KUA	
9.	Dokumentasi wawancara bersama calon pengantin NS dan IH	

10.	Dokumentasi sesudah wawancara bersama calon pengantin	
11.	Dokumentasi wawancara bersama calon pengantin AK dan AF	
12.	Dokumentasi sesudah wawancara bersama calon pengantin	
13.	Dokumentasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaliwates	
14.	Dokumentasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaliwates	

BIODATA PENULIS



A. Identitas Mahasiswa

1. Nama : Antis I'Niswati
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 29 Agustus 2002
4. Alamat : Jatiroto, Lumajang
5. Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
6. Nim : 201103030015

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK : TK Nahdlatul Ulama
2. MI : MI, Ainul Yaqin
3. MTs : MTs. Miftahul Midad
4. MA : MA. Miftahul Midad